

**ANALISIS POLA PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK
PESANTREN HIDMAH JAYA SEJAHTERA (BUMP HJS)
BERBASIS EKONOMI KREATIF
DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
(Studi Kasus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus
Kedungreja Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:
ISNAENI SOFI FARIDA
NIM. 1917201268**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnaeni Sofi Farida
NIM : 1917201268
Jenjag : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pola Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren
Hidmah Jaya Sejahtera (BUMP HJS) Berbasis Ekonomi
Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi
Kasus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus
Kedungreja Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Isnaeni Sofi Farida

NIM. 1917201268



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS POLA PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK
PESANTREN HIDMAH JAYA SEJAHTERA (BUMP HJS) BERBASIS
EKONOMI KREATIF DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
(Studi Kasus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Eil- Firdaus
Kedungreja Cilacap)**

Yang disusun oleh Saudara **Isnaeni Sofi Farida NIM. 1917201268** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **17 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimih, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Shofiyulloh, M. H. I
NIP. 19870703 201903 1 004

Purwokerto, 27 Juli 2023

Dekan Mengesahkan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

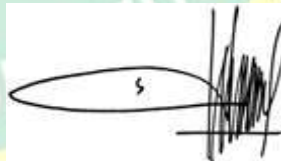
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Isnaeni Sofi Farida NIM 1917201268 yang berjudul:

**Analisis Pola Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya
Sejahtera (BUMP HJS) Berbasis Ekonomi Kreatif
Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren
(Studi Kasus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus
Kedungreja Cilacap)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 30 Juni 2023
Pembimbing,



Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 19870703 20193 1 004

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.

(Q. S. Al Baqoroh : 269)



**Analisis Pola Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren
Hidmah Jaya Sejahtera (BUMP HJS) Berbasis Ekonomi Kreatif
Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren
(Studi Kasus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja)**

**Isnaeni Sofi Farida
NIM. 1917201268**

E-mail : isnaenisofi29@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang saat ini tidak hanya fokus pada pengembangan pemahaman keagamaan saja tetapi bagaimana pengembangan pesantren menjadi mandiri dengan tidak hanya mengandalkan biaya syahriah santri dan tabungan kiai. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, pesantren mendirikan unit- unit usaha untuk mengembangkan pesantren. Unit-unit usaha di beberapa pesantren memiliki badan usaha. Termasuk di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yang mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera sebagai sarana pembelajaran bidang ekonomi untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren. Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera merupakan lembaga pengembangan ekonomi pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Pola pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera (2) Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren berbasis ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian laangan (*field reseacrh*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Dan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera berbasis ekonomi kreatif dengan menyediakan wadah belajar berupa unit-unit usaha diberbagai bidang. Kemudian pada pengembangannya dengan menerapkan empat fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *conrolling* (pengawasan) dalam pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik, kecuali pada kegiatan pengambilan keputusan pada fungsi perencanaan dalam menghadapi persoalan, serta pelaksanaan kegiatan fungsi pengawasan yang belum berjalan dengan baik dan semestinya. Dan adanya BUMP HJS sangat membantu pada kemandirian ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kemandirian Ekonomi Pesantren, dan Pengembangan BUMP Hidmah Jaya Sejahtera.

**Analysis Of The Pattern Of Development Of Business Entities Owned By
Islamic Boarding School Hidmah Jaya Sejahtera
Based On Creative Economy
In The Economic Independence Of Islamic Boarding Schools
(Study At Rubat Mbalong Ell- Firdaus Islamic Boarding school)**

Isnaeni Sofi Farida

NIM. 1917201268

E-mail : isnaenisofi29@gmail.com

Islamic Economics Study Program, Faculty Of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Islamic boarding schools are educational institutions that currently do not only focus on developing religious understanding but on how to develop Islamic boarding schools to become self sufficient by not relying only on the costs of the syahriah students and the saving of the teacher. By utilizing existing resources, Islamic boarding schools establish business units to develop Islamic boarding schools. Business units in several islamic boarding shcools have business entities. In order to ensure the independence of the party's economy, Rubat Mbalong Ell Firdaus Islamic Boarding School established the Hidmah Jaya Sejahtera Company. The purpose of this research is to provide an explanation and analysis of (1) the methods used to build the Company's own business and (2) the factors that contribute to the development of the Company's own enterprise based on the creative economy in terms of the independence of the company's economy.

This research is a type of field reseacrh using a qualitative descriptive method. Data collection techniques through observasion, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, inference and varification. And to test the validity of the data using source triangulation and method triangulation.

The researchers used a qualitative approach to find answers to these problems. Observations, interviews, and documentation produce data. The research results show that the development pattern of the Hidmah Jaya Sejahtera Private Business Agency, based on the creative economy with enterprise units operating in various fields, is a learning container. It is then built using four management functions: planning (planning), organizing (organizing), action (execution), and supervision. These functions have been performed well, except for decision-making on the planning function when there is a problem, as well as for surveillance functions that are not running properly and as expected. The BUMP HJS also greatly helps the financial independence of the competitors.

Keywords: Creative Economy, Development of BUMP Hidmah Jaya Sejahtera, and Independence Economy

PEDOMAN TRNSLITERASI BAHASA ARAB- INDONESIA

Pedoman Transliterasi arab-latin yang di gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pedoman transliterasi yang berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , **Nomor :158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.**

1. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	ža	ž	Zet
س	Sa	s	Es
ش	Sya	sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	Dat	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ء	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qa	Q	qi
ك	Ka	K	ka
ل	La	L	el
م	Ma	M	em
ن	Na	N	en
و	Wa	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	Y	ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka di tulis dengan h

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al- auliyá’
----------------	---------	---------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasroh atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakát al - fiṭr
------------	---------	-----------------

4. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah	A	a
إ	Kasroh	I	i
أ	Dammah	U	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jáhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	Tansaa
3.	Kasroh + ya’ mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qoul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat

8. Kata sandang Alif-Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	al-qiyás
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	as-samá
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al- furud
------------	---------	----------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia dari Allah SWT, merupakan perwujudan syukur paling sederhana dari seorang hamba yang telah dikabulkan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada kekasih langit dan bumi Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari zaman yang diselimuti oleh kebodohan, ketakutan menuju zaman yang penuh ketenangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Yoiz Sofwa Safrani SP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Shofiyulloh, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen, staff, tata usaha, dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Abah KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan Nyai Umi Maimunah dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian serta yang selalu penulis harapkan ridlo, barokah dan ziyadah ilmunya
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Karsono (Alm) dan Ibu Siti Khomsiyah yang selalu memberikan dukungan serta motivasi baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kemuliaan.
12. Abah Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., dan Umi Tri Yuniarti Muthmainnah, S.Ag., beserta keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah yang selalu penulis harapkan ridlo dan barokah serta ziyadah ilmunya.
13. Kakak tersayang Fauzi Afrizal dan Itsna Hidayati serta adik tersayang Salasa Khusna Munfarida yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat penulis dan teman teman komplek Fatimah Az Zahra Terimakasih banyak atas kebaikan kalian dalam menerima, memotivasi merangkul, menguatkan dan menemani selalu dalam segala kehidupan.
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C Angkatan 2019 yang kebersamai selama dibangku perkuliahan, para calon orang sukses di masa depan. Terimakasih telah bersedia menemani dan mendengarkan segala keluh kesah penulis dan terimakasih untuk semua nasehat, bimbingan, serta usahanya yang sering kali berhasil membangkitkan semangat penulis.

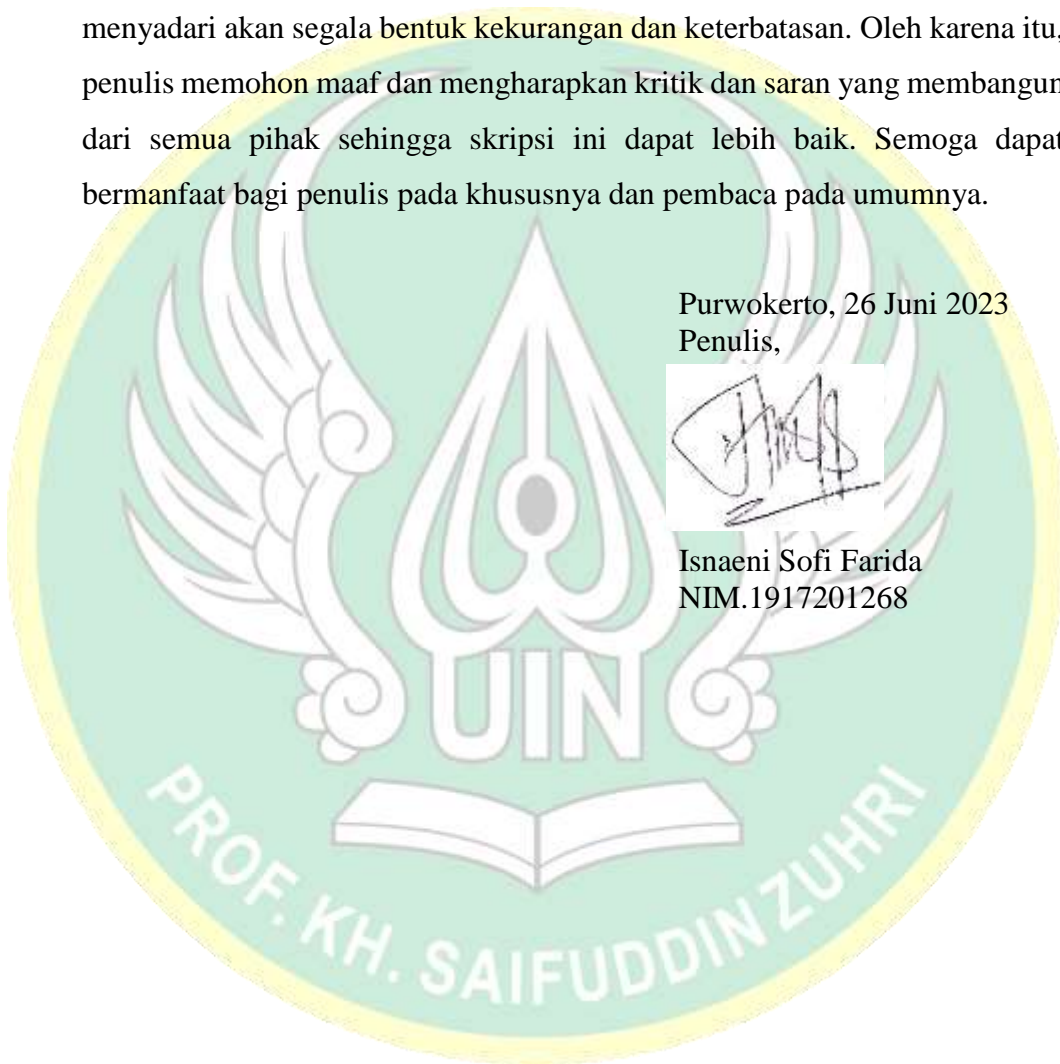
16. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan sat persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan pertolongan dalam setiap langkah kita meraih impian dan memberikan balasan yang terbaik. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari akan segala bentuk kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 26 Juni 2023
Penulis,

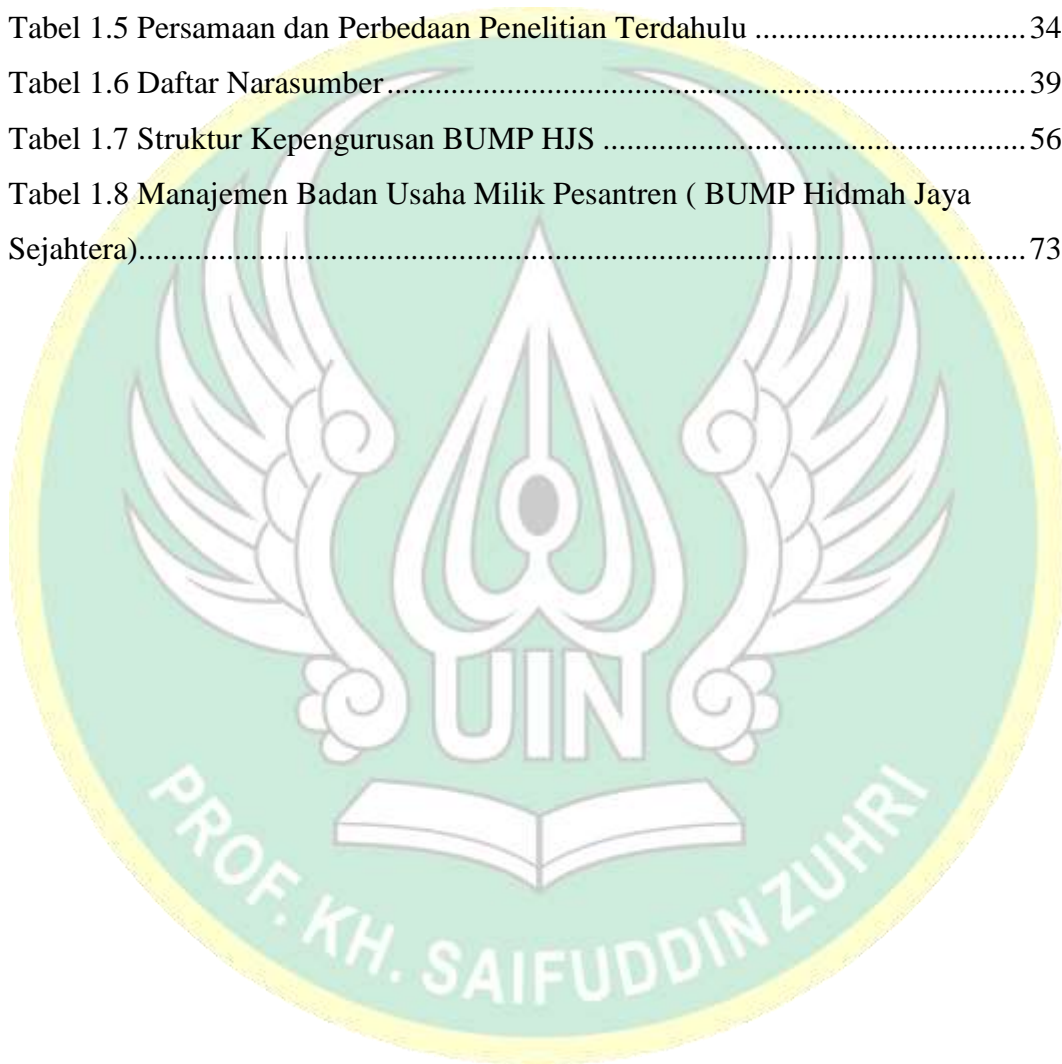


Isnaeni Sofi Farida
NIM.1917201268



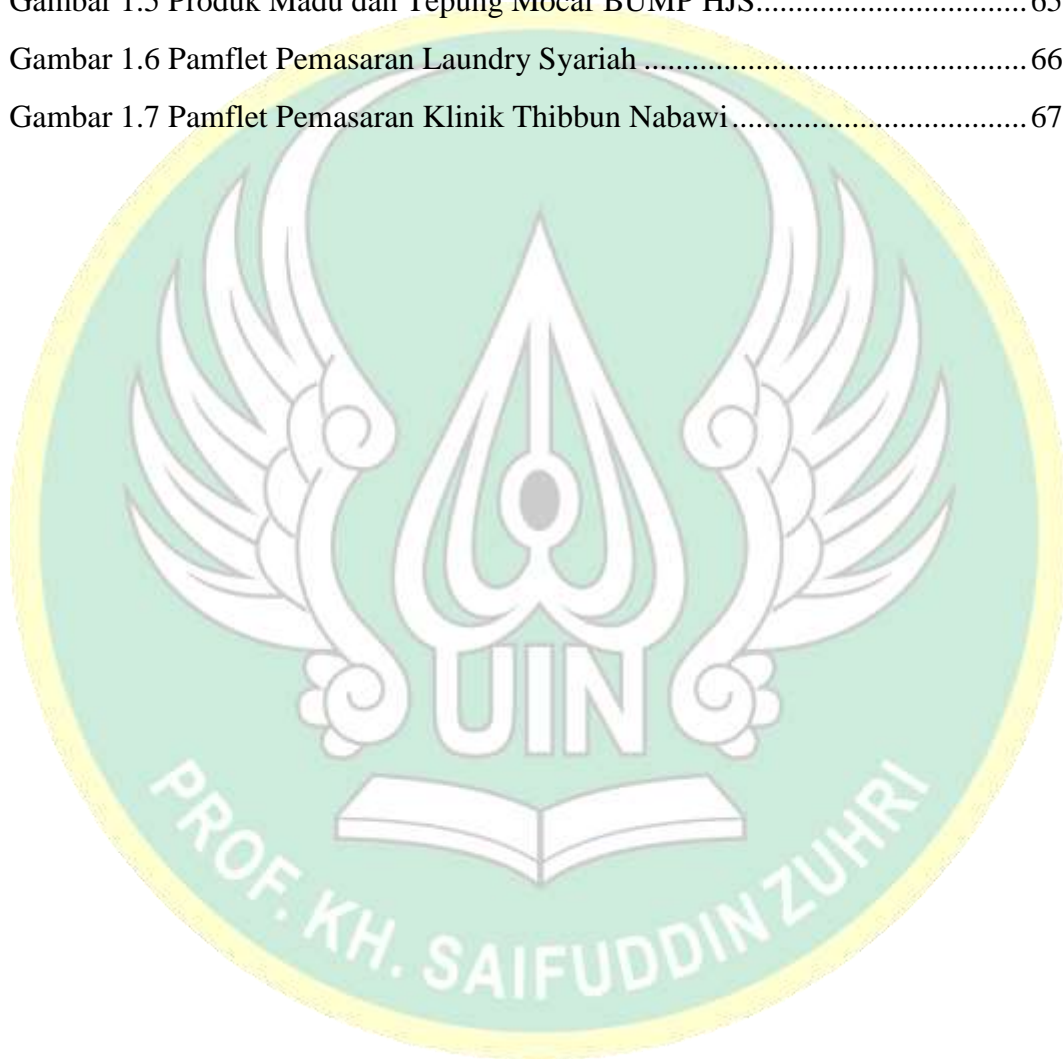
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar penghargaan Pondok Pesantren Rubat Mbalong El Firdaus.....	7
Tabel 1.2 Unit Usaha BUMP Hidmah Jaya Sejahtera	8
Tabel 1.3 Rekapitulasi Keuangan Hasil Usaha periode 2020-2021.....	9
Tabel 1.4 Perbedaan Badan Usaha dan Perusahaan.....	24
Tabel 1.5 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 1.6 Daftar Narasumber	39
Tabel 1.7 Struktur Kepengurusan BUMP HJS	56
Tabel 1.8 Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP Hidmah Jaya Sejahtera).....	73



DAFTAR GAMBAR

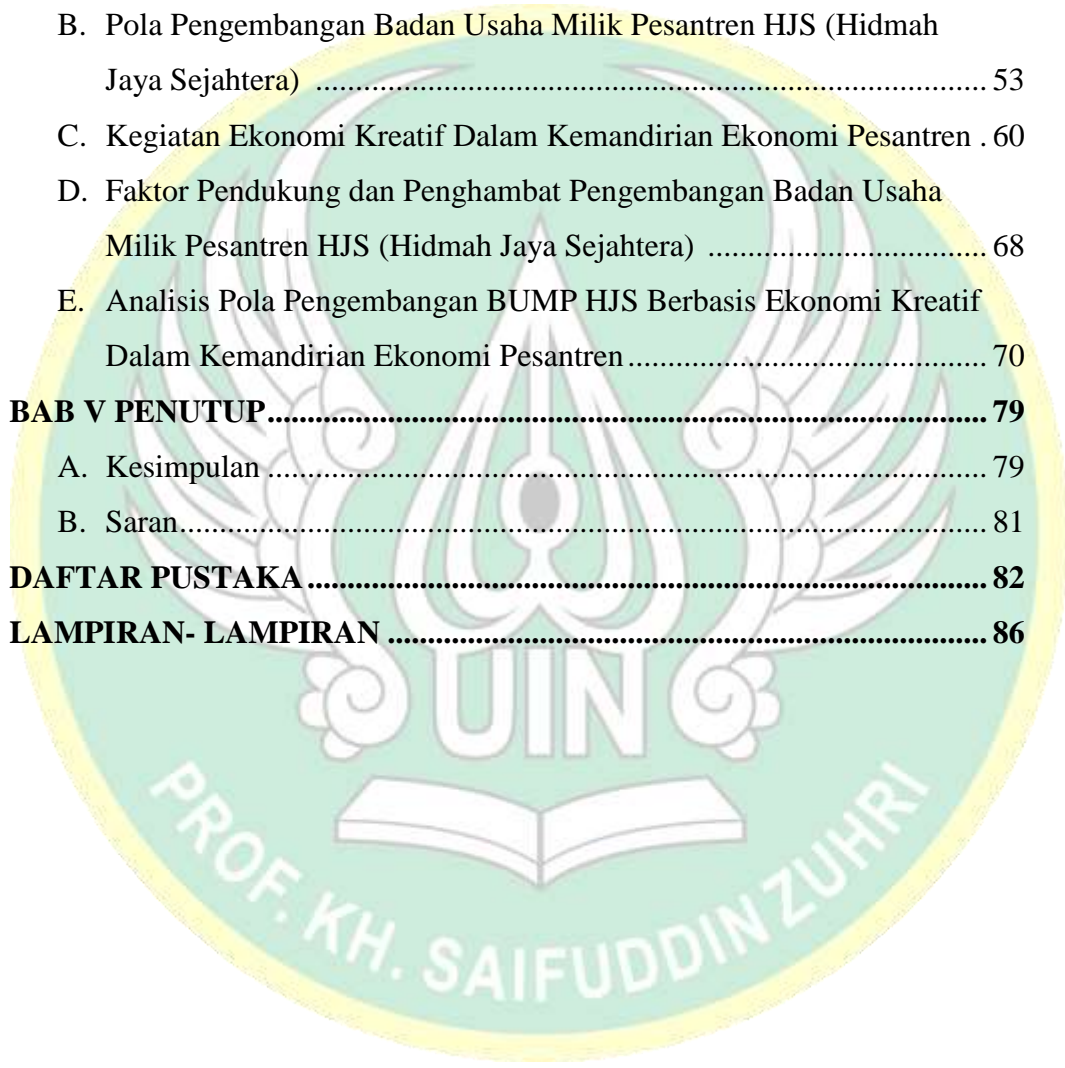
Gambar 1.1 Beras Organik dan Pupuk BUMP Hidmah Jaya Sejahtera	52
Gambar 1.2 Budidaya Magot BSF dan Ternak Sapi.....	62
Gambar 1.3 Budidaya Ikan	63
Gambar 1.4 Produk Industri Kreatif.....	64
Gambar 1.5 Produk Madu dan Tepung Mocaf BUMP HJS.....	65
Gambar 1.6 Pamflet Pemasaran Laundry Syariah	66
Gambar 1.7 Pamflet Pemasaran Klinik Thibbun Nabawi.....	67



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB- INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pola Pengembangan Usaha	15
B. Konsep Badan Usaha Milik Pesantren.....	22
C. Ekonomi Kreatif.....	24
D. Kemandirian Ekonomi	29
E. Pondok Pesantren	31
F. Kajian Pustaka.....	32
G. Landasan Teologis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
F. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus	46
B. Pola Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren HJS (Hidmah Jaya Sejahtera)	53
C. Kegiatan Ekonomi Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren .	60
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren HJS (Hidmah Jaya Sejahtera)	68
E. Analisis Pola Pengembangan BUMS HJS Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN- LAMPIRAN	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren menjadi pilihan pendidikan alternatif masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih lagi Indonesia dengan mayoritas penduduknya umat Islam. Berdasar dari data Kementerian Agama Republik Indonesia jumlah pesantren di seluruh Indonesia per April 2022 adalah 36.600 pesantren dengan jumlah santri 3,4 juta santri. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren di pulau Jawa terkait erat dengan tersebarnya Islam di Jawa. Provinsi Jawa Barat menempati posisi teratas yakni memiliki 8.343 pesantren atau sekitar 30,92% dari total pesantren nasional. Kemudian diikuti oleh Provinsi Banten yakni sebanyak 4.579 pondok pesantren. Disusul oleh Provinsi Jawa Timur sebanyak 4.452 pondok pesantren dan Jawa Tengah sebanyak 3.787 pesantren dan beberapa provinsi lain yang juga terdapat banyak pesantren (Kementerian Agama RI, 2022). Pesantren mengedepankan ilmu keagamaan, akhlak, dan kajian kitab kuning yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengimplementasikan konsep *tholabul ilmi* yang memadukan teori dan juga pengamalan. Berlatih sebagai sarana yang bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri namun juga orang sekitar. Pesantren merupakan tempat tinggal dan belajar santri di bawah naungan dan bimbingan seorang kiai atau ulama (Suismanto, 2004).

Seiring perkembangan kehidupan ditandai dengan adanya laju modernisasi di berbagai bidang kehidupan, lembaga yang tergolong unik ini akan menghadapi problem antara progresivitas ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tradisi pesantren yang tertanam dalam sikap dan aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini pesantren membangun paradigma baru demi kemajuan peradaban umat. Sehingga pesantren melakukan inovasi pada model pengembangan pendidikan dan pengajarannya. Penting ditegaskan disini bahwa transformasi tersebut pada kenyataannya tidak menggeser ciri khas sekaligus kekuatannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Pengembangan pesantren diarahkan pada: pertama

Peran pesantren sebagai tempat *tafaqquh fi al- din* sesuai dengan fungsi historis-doktrinalnya, dan. Kedua pemeranan pesantren sebagai “*agent of community development*” agen pengembangan masyarakat dalam berbagai sudut pandang kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya dan IPTEK (Suwito NS, 2010). Menurut Wardiman Joyonegoro menyatakan bahwa manusia harus memiliki setidaknya dua ketrampilan, yakni IMTAQ (iman dan taqwa) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Suwito NS, 2010 : 11). Dua hal ini yang menjadi garapan lembaga pendidikan Islam, namun kenyataannya lembaga pendidikan Islam masih mengalami kendala dalam pengembangan sumber daya manusia. oleh karena itu lembaga pendidikan diharapkan merubah paradigmanya baik dari sisi manajemen, kepemimpinan, perubahan kurikulum, serta budaya mutu yang berkelanjutan (Moh.Sakir, 2014). Bentuk pengakuan negara terhadap kekhasan pesantren dengan terbitnya Pasal 4 UU Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2022). Undang-undang sebagai payung hukum untuk memberikan afirmasi dan fasilitasi perkembangan pesantren. Dalam hal ini menyikapi mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Kementerian agama memberikan atensi kepada pesantren melalui program pemberian bantuan, inkubasi, pelatihan bisnis, pelatihan manajemen pemasaran, pelatihan sumber daya manusia, dan lainnya (Kementerian Agama RI, 2022). Dengan mendasarkan pada kaidah sebagai berikut:

أَمْحَا فَظَةً عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْدُ بِأَجْدِيدِ الْأَصْلِحِ

“ *Mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil nilai- nilai baru yang lebih baik*”

Dalam kaidah ini menjelaskan bahwa pesantren lembaga yang melestarikan budaya yang elastis dalam menambah inovasi dan kreativitas pesantren. Ritme kehidupan pesantren mengalami fenomena perubahan. Fenomena dalam strategi model pengembangan pendidikan dan pengajaran pesantren. Kaidah ini selalu menjadi acuan kalangan pesantren sebagai bentuk agen perubahan pesantren. Pesantren mampu mengembangkan potensi

pendidikan dan kemasyarakatan yang diharapkan tidak hanya menghasilkan ulama yang berpandangan luas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Tidak heran jika pesantren mempunyai peran ganda, yakni sebagai lembaga pendidikan Islam dan pembangunan infrastruktur masyarakat yang secara sosio-kultural ikut berpartisipasi dalam pembentukan kesadaran masyarakat untuk mencapai perubahan dan kemajuan bangsa serta negara (Ramzi, 1993). Pengembangan ekonomi pesantren diklasifikasikan menjadi internal dan eksternal. Tujuan internal pengembangan ekonomi antara lain mencapai kemandirian, memelihara prasarana fisik pesantren agar dapat digunakan untuk kegiatan operasional pesantren dan menjamin kesejahteraan. Tujuan eksternal pengembangan ekonomi dipesantren untuk mempertahankan eksistensi pesantren serta berperan dalam transformasi sosial dan menjadi pelopor kebangkitan umat Islam dengan cara meningkatkan kemandirian serta partisipasi dari masyarakat (Zaman RA, 2018). Pondasi ekonomi nasional dapat diperkuat melalui wirausaha yang tepat dengan manajemen yang efektif. Untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran, inisiatif lain bertujuan untuk memberi kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Jika potensi ini dioptimalkan maka kemandirian ekonomi tidak hanya menyejahterakan pesantren, tapi juga masyarakat sekitar.

Populasi pesantren yang semakin banyak memiliki potensi yang bagus untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia dengan memberikan keahlian wirausaha pada santri. Pesantren berpotensi mengembangkan ekonomi untuk mencapai kemandirian ekonomi umat, sehingga pesantren turut berperan dalam pengembangan bangsa. (Suharto & Fasa, 2018). Pesantren merupakan salah satu lembaga pengembangan ekonomi kreatif yang berarti kegiatan ekonomi yang dihasilkan melalui inovasi dan kreativitas manusia yang terampil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai (Basuki, 2021). Ada berbagai macam jenis program yang dapat dikembangkan dan di aplikasikan di lingkungan pesantren diantaranya bidang perekonomian, peternakan, perikanan, dan pertanian bukan hanya ilmu keagamaan.

Saat ini, ekonomi kreatif menjadi stimulan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Ekonomi kreatif sebagai pembentukan nilai tambah yang berlandaskan konsep ide yang dicetuskan melalui kreatifitas manusia yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Asri, 2022). Konsep ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan ketrampilan manusia (Toffler Alvin, 1970). Toffler membagi peradaban manusia menjadi tiga gelombang ekonomi. Perubahan tersebut ditandai dengan pergeseran pembangunan ekonomi dari sektor pertanian, sektor industri, dan informasi ke sektor ekonomi kreatif. Bangkitnya gelombang ekonomi baru menuntut inovasi dan kreativitas masyarakat sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif. Konsep ekonomi kreatif harus sesuai dengan kemampuan inovasi dan kreativitas dalam mengelola potensi yang ada (Peters, 2004). Pengembangan ekonomi kreatif di pesantren tidak terlepas dari generasi muda yang kreatif. Generasi muda (santri) sebagai *profitable* dengan idenya yang dapat membuka lapangan usaha. Kreatif menjadikan manusia sebagai modal utama dalam pengembangan yang didasari gagasan, ide, dan pemikiran. Diharapkan SDM mampu menjadikan suatu bahan produk yang bernilai dan memiliki nilai jual. Pengembangan ekonomi kreatif ini mencoba untuk menciptakan *entrepreneur* yang profesional dibidangnya (Kholifatul Husna, 2022).

Kemandirian ekonomi pesantren merupakan kemampuan pesantren dalam menjalankan kegiatan ekonomi tanpa bergantung kepada pihak eksternal. Sehingga pesantren harus menghasilkan produk yang bernilai ditunjang melalui pembukaan akses pasar, sumber daya manusia, manajemen, kelembagaan, dan lingkungan. Kemandirian ekonomi akan memudahkan pesantren untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf peendidikan di pesantren. Hasil pemetaan Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2020 dan 2021 menemukan 90,48% dari 11.868 pesantren yang sudah memiliki unit usaha. Artinya bahwa hanya sebagian kecil pesantren (9,52%) yang belum memiliki unit usaha. Bahkan sebanyak 2,58 % pesantren memilik

3-5 jenis usaha (Kementerian Agama RI, 2022). Dapat di simpulkan potensi ekonomi pesantren di Indonesia masih perlu dioptimalkan. Pengoptimalan unit usaha pesantren dalam jangka panjang dapat menciptakan kemandirian ekonomi pesantren, sehingga dalam pengelolaannya pesantren tidak lagi bergantung pada iuran santri maupun bantuan pihak lain. Meskipun masih terbatas saat ini pengembangan unit usaha pesantren telah terjadi secara sporadis di berbagai pesantren. (Bank Indonesia, 2016). Kementerian Agama Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama juga memfokuskan pada program pengembangan ekonomi pondok pesantren. Kementerian Agama mempunyai program kemandirian ekonomi pesantren yang akan dikembangkan secara bertahap dari tahun 2021- 2024 yakni melalui pemetaan dan *profiling* 100 pondok esantren ekonomi. Secara spesifik program-program yang dikeluarkan diantaranya : program *pesantrenpreneur*, gerakan *santripreneur*, 100 BUMPes (Badan Usaha Milik Pesantren), launching kegiatan *Pesantren Community Economic Hub, Communities of Practice*, serta replikasi atau mengembangkan hingga 1500 pondok pesantren. Dari program ini diharapkan akan membentuk kemandirian pondok pesantren (Firdha & Azhari, 2022). Dalam hal ini pesantren diberikan kewenangan kementerian agama untuk mengelola secara mandiri melalui pembentukan lembaga ekonomi pesantren. Lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Pesantren sebagai upaya kemandirian ekonomi pesantren.

Pendirian Badan Usaha Milik Pesantren merupakan salah satu inisiatif untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren. Pencapaian terbaru untuk pesantren dalam mewujudkan kemandirian pesantren. Dampak dari sinergi ini, pesantren mampu memperkuat pondasi kelembagaannya menjadi pesantren yang mandiri dengan dasar-dasar ekonomi yang kokoh. Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja, Cilacap , Jawa tengah, dengan pengasuh KH. A. Hasan Mas'ud dan Ibu Umi Maemunah merupakan salah satu pesantren yang telah mandiri mengembangkan ekonomi pesantren melalui Badan Usaha Milik Pesantren. Dengan jumlah santri 300 meliputi, santri formal, santri perkhidmatan, santri *entrepereneur*, dan santri tahfidz. Pesantren yang

didirikan pada tahun 2009 ini tidak hanya mengfungsikan pesantren sebagai wadah dakwah dan kaderisasi Islam, tetapi juga pengembangan ekonomi dan bisnis. Mencapai keseimbangan kegiatan duniawi dan spiritual. Kegiatan duniawi yakni kegiatan agrobisnis. Dan kegiatan spiritual yakni dengan menggali potensi taqwa yang lebih tinggi kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Rubat Mbalong adalah Pesantren Mandiri Ekonomi yang berpusat pada Agrobisnis (Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perkebunan, Industri Kreatif, *Life Skill*, Kewirausahaan dan *Vocasional*) Pondok Pesantren Rubat Mbalong salah satu pesantren yang teridentifikasi oleh Bank Indonesia sebagai pesantren wirausaha. Keefektifan pesantren dalam mengembangkan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) sebagai lembaga pengembangan ekonomi berbasis ekonomi kreatif, termasuk unit-unit usaha yang dikembangkan pesantren, merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti.

Pesantren Rubat Mbalong ini terdapat santri rehabilitasi, santri yang semula menjadi anak punk, anak jalanan ataupun pecandu narkoba, disini pesantren berperan dalam menjadikan seseorang yang berkepribadian kurang baik menjadi yang baik dan manfaat. Dalam hal ini Pondok Pesantren Rubat Mbalong memfokuskan santri rehabilitasi dengan kegiatan ukhrowi dalam meningkatkan iman dan takwa, disamping itu santri disibukan di kegiatan pengembangan badan usaha pesantren. Jadi selain menjadi santri rehabilitasi namun juga santri *entrepreneur*. Banyak bidang ketrampilan yang ditawarkan guna melatih kemandirian dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong ini. Selain sebagai sarana pembelajaran santri, hasil dari unit-unit usaha kegiatan ini sebagai penopang kegiatan operasional pesantren. BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus berdiri sejak tahun 2016 berawal dari pertemuan pengasuh dengan pengasuh pondok pesantren Sidogiri di acara Fesyar tahun 2016. Pondok Pesantren sidogiri ini menceritakan lembaga Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang dikembangkan kemudian pengasuh tertarik untuk mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pesantren Rubat Mbalong.

Gagasan ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membekali santri dengan *life skill*. Pemberian *life skill* secara langsung diterapkan dan dipraktikan oleh para santri. Pesantren Rubat menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih ketrampilan tersebut disesuaikan dengan jam mengaji dan sekolah. Pengelolaan badan usaha diserahkan semua kepada santri dan dibawah naungan santri *entrepreneur*. Penghargaan yang pernah di raih Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus sebagai pesantren mandiri ekonomi yang berpusat pada Agrobisnis.

Tabel 1.1 Daftar penghargaan Pondok Pesantren Rubat Mbalong El Firdaus.

NO	PENGHARGAAN	TEMPAT	TAHUN
1.	Peserta Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa	Bandung	2017
2.	Juara II Lomba Inovasi Teknologi Tempat Guna Tingkat Kab. Cilacap	Cilacap	2017
3.	Narasumber seminar pesantren membangun kemandirian ekonomi di KPW BI Purwokerto	Purwokerto	2017
4.	Peserta ISEF (Indonesian Sharia Economic Festival)	Surabaya	2017
5.	Peserta Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa	Semarang	2018

Sumber : Dokumen pondok, 2022

Ada beberapa jenis usaha ketrampilan agrobisnis yang dikelola sampai 31 Mei 2022 meliputi bidang Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perkebunan, Industri Kreatif, *Life Skill*, Kewirausahaan dan *Vocasional*. Dari berbagai bidang yang kelola pesantren tidak dibentuk secara bersamaan dan masing-masing bidang mempunyai unit usaha yang dikelola.

Tabel 1.2 Unit Usaha BUMP Hdماه Jaya Sejahtera

No	Bidang Ketrampilan	Janis Kegiatan	Tahun Berdiri
1.	Bidang Pertanian Terpadu	<ul style="list-style-type: none"> - Budidaya Jamur <i>Trichoderma</i>, Bakteri <i>Peanybacillus</i>, PGPR - Pembuatan perangsang bunga dan buah - Pembuatan pupuk dari air liur - Pembuatan pupuk organic dan agensi hayati 	2013
2.	Bidang Peternakan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> - Budidaya berbagai unggas seperti ayam pedaging dan mentok - Ternak marmut, kelimci, kambing dan sapi. - Budidaya sapi potong - Penggemukan sapi 	2018
		<ul style="list-style-type: none"> - Budidaya ikan lele, gurameh serta pengembangan pemeliharaan Magot BSF sebagai pakan ikan. - Budidaya cacing <i>Lubricus Rubellus</i> - Budidaya <i>Azola Microphylla</i> 	
3.	Bidang Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Industri Kreatif Sandal Kulit - Batako dan Paving Bldk - Kerajinan Drum Bekas dan Palet Kayu - Ecobrick 	2017
4.	Bidang Jasa	<ul style="list-style-type: none"> - Laundry Syariah 	2018
5.	Bidang Pangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tepung Mocaf - Jamur Tiram - Produksi Madu - Beras Mapan 05, Beras Merah dan Beras Hitam 	2014
6.	Bidang Kesehatan	Klinik Thibbun Nabawi	2020

Sumber : Data dan dokumen, 2022

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren sebagai badan utama yang mengawasi jalannya unit- unit usaha ketrampilan yang dijalankan dalam rangka memajukan ekonomi pesantren. Pengasuh memberi nama Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera (BUMP HJS). Dalam menjalankan kegiatan pendidikan maupun wirausaha Pondok Pesantren Rubat Mbalong bermitra kerjasama dengan Lembaga dan pemerintah setempat. Dengan menjalankan 4 fungsi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Terry G. R., 2006). Unit usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Pesantren tersebut memberikan keuntungan berupa besaran laba yang diserahkan kepada bendahara BUMP HJS yang dapat dialokasikan untuk pengembangan usaha ataupun biaya operasional pesantren. Jenis usaha yang memberikan kontribusi besar pada bidang peternakan, pertanian, dan jasa. Besaran data tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi keuangan hasil usaha berikut.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Keuangan Hasil Usaha Periode 2020-2021

Jenis Usaha	Pasar	2021	2022
Jamur Tiram	Umum	1.000.000	1.008.000
Laundry Syariah	Umum	2.000.000	2.134.000
Mocaf	Umum	718.000	601.500
Kangkung	Umum	733.250	883.250
Sapi	Umum	75.000.000	100.000.000
Madu	Umum	2.250.000	2.500.000

Sumber : Laporan Keuangan Bendahara BUMP HJS

Jadi kesimpulannya pesantren tidak hanya mencetak generasi yang ahli pada bidang agama namun juga semua aspek kehidupan mengikuti laju modernisasi dunia sehingga pesantren memberikan pelatihan wirausaha kepada santri. Mayoritas pesantren ada pada permasalahan keterbatasan dana dan kurangnya kemampuan untuk mencari sumber pendanaan tambahan. Hal ini mengacu pada fakta bahwa selama ini sumber daya ekonomi pesantren setidaknya bersumber dari (1) SPP atau syahriah (2) tabungan kiai pribadi (3)

bantuan pemerintah, masyarakat, perusahaan dll (Kementerian Agama RI, 2022). Jika diamati dengan tiga sumber pendanaan tersebut belum tentu cukup, jika tidak ada inovasi pesantren tidak bisa berkembang. Permasalahan dana di pondok pesantren menurut Manfred Oepen dapat diatasi dengan cara : 1) mengadopsi manajemen modern, 2) membuat wirausaha, 3) melakukan pelatihan kewirausahaan, 4) membuat *network* ekonomi, 5) teknologi tepat guna (TTG), perkoperasian, dan pengembangan industri kecil yang dapat meningkatkan pendapatan. Berdasar pada teori diatas, pondok pesantren dituntut profesional dalam pengelolaan keuangan, hal ini dapat terwujud apabila sumber daya keuangan pondok pesantren mampu menuhi segala program-program dan kegiatan, walaupun kebijakan tertinggi pondok pesantren ada pada seorang kyai. Menurut Hasbullah paling tidak ada 3 persoalan pokok dalam pengelolaan keuangan, yaitu : 1) *financing*, menyangkut dari mana sumber pembiayaan diperoleh, 2) *budgeting*, bagaimana dana pendidikan dialokasikan, 3) *accountability*, bagaimana dana yang diperoleh digunakan dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pondok pesantren dituntut untuk melakukan perencanaan kaunagan dan menentukan sumber-sumber dana dan pengeluaran pondok pesantren sehingga keuangan pesantren dapat memenuhi program-program yang diadakan di pondok pesantren yang mengacu pada visi dan misi pondok pesantren.

Seluruh fakta dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus diatas, tentu merupakan hal unik, utamanya bagaimana potret pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera guna menjadikan kemandirian ekonomi. Adapun beberapa pertimbangan yang menjadikan pesantren ini unik untuk diteliti yakni, pertama pesantren memiliki pengembangan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Kedua, Pondok Pesantren Rubat Mbalong telah sukses menginisiasi dan mengakomodir gerak pengembangan ekonomi melalui pengembangan BUMP HJS. Ketiga, Pondok Pesantren Rubat Mbalong berupaya mengembangkan manajemen bisnis pendorong ekonomi mandiri dan pemberdayaan santri, hal ini melihat peran pesantren dalam melakukan pemberdayaan santri bahwa di Pondok Pesantren Rubat Mbalong

ini ada santri rehabilitas yang sekarang menjadi santri entrepreneur yang mengurus unit usaha yang ada di BUMP HJS. Fenomena ini menarik diteliti bagaimana pondok pesantren berupaya menciptakan ekonomi yang mandiri dengan mendirikan badan usaha. Tujuan pola pengembangan BUMP HJS menggunakan ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren dan mengidentifikasi masalah serta menawarkan solusi untuk membantu kemajuan BUMP HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan suatu proses atau usaha memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menuju perubahan yang lebih baik secara bertahap (Setyosari, 2012). Pengembangan merupakan upaya untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah dengan memfasilitasi dan pendampingan untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya saing pasar.

2. BUMP HJS (Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera)

BUMP HJS (Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera) merupakan Badan Usaha Milik Pesantren yang mewadahi beberapa aktivitas usaha yang ada di Pesantren Rubst Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja. Program kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat lingkungan pesantren bertujuan untuk memberikan modal dan pembinaan usaha sesuai dengan kebutuhan program.

3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai suatu sistem transaksi penawaran dan permintaan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri kreatif . Industri kreatif berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta. Industri saat ini tidak dapat bersaing pada harga atau kualitas produk semata, tetapi harus bersaing

pada kreativitas, inovasi, dan imajinasi (Purnomo, 2016). Komponen penting industri kreatif meliputi kreativitas, ketrampilan, dan kemampuan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan dengan menghasilkan penemuan-penemuan intelektual.

4. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian sering dihubungkan dengan konsep pembangunan. Pembangunan ini termasuk istilah dari pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Kemampuan mengambil tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, seperti ekonomi pesantren adalah keadaan dimana pesantren termotivasi secara kompetitif untuk maju menjadi lebih baik. Selama ada perkembangan untuk mempertahankan kemandirian dalam berbagai keadaan lingkungan maka kemandirian tercapai secara kumulatif. Kemandirian ekonomi merupakan proses pengembangan usaha pemenuhan kebutuhan secara bebas dalam mengambil ide, mengatasi rintangan dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini yakni proses yang berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan secara independen atau melalui daya badan usaha sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengembangan BUMS HJS dengan basis ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren?
2. Bagaimana analisis faktor yang pendukung dan penghambat pengembangan BUMS HJS berbasis ekonomi kreatif?

D. Tujuan

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pola pengembangan BUMS HJS dengan basis ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren
2. Mengetahui dan menganalisis faktor yang pendukung dan penghambat pengembangan badan usaha milik pesantren berbasis ekonomi kreatif

E. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai alat mengimplementasikan ilmu yang didapat dibidang pengembangan badan usaha untuk menunjukan indikator kemandirian ekonomi pesantren.

b. Bagi Akademik

Pengetahuan tentang BUMP HJS bermanfaat dikalangan akademisi, terutama dalam hal pengembangan dan penerapannya dengan menggunakan dasar-dasar ekonomi kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja

Hasil dari penelitian ini membantu pesantren merancang pola pengembangan sebaik mungkin supaya program badan usaha benar-benar dapat dilaksanakan dengan landasan ekonomi kreatif.

b. Bagi Pesantren Umum

Bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk menilai pengaruh pengelolaan badan usaha dipesantren untuk kemandirian ekonomi pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis membuat metode penulisan lima bab untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Cakupan penelitian terbagi lima bab menjadi sub-bab. Ini akan menghasilkan penelitian yang lebih jelas dan lebih bertarget. Berikut ini adalah metodologi penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi penjelasan dasar mengenai penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isinya. Bab menguraikan konteks masalah yang diangkat dalam penelitian, bagaimana masalah tersebut didefinisikan, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA, bab ini memuat perbandingan penelitian penelitian penulis dengan penelitian peneliti lain. Menarik beberapa

kesimpulan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data dari penelitian lain.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN, bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini menganalisis Pola pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP Hidmah Jaya Sejahtera) berbasis ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren.

BAB V PENUTUP, bab menjelaskan kesimpulan dan saran yang diambil dari temuan penelitian. Bagian kesimpulan merangkum semua topik dan menawarkan saran untuk meningkatkan standar kualitas dalam pengembangan mendatang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pertumbuhan, perubahan yang perlahan dan bertahap adalah bagian dari perkembangan (Setyosari, 2012). Perkembangan adalah proses tumbuh dan berubah secara sempurna. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan tiga tahapan awal dari kegiatan pengembangan, yang kemudian dilanjutkan dengan upaya perbaikan untuk menghasilkan bentuk yang dianggap tepat.

Pembangunan dalam konteks ini adalah suatu proses atau usaha untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan beberapa proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk secara bertahap membawa perubahan yang lebih baik. Pengembangan usaha, menurut Mulyadi Nitisusantoro, merupakan prakarsa yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberdayakan perusahaan dengan memberikan fasilitas, arahan, bantuan, dan penguatan dukungan agar dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan dan daya saing suatu bisnis (Nitisusantoro, 2010). Setiap pengusaha bertanggung jawab untuk pengembangan bisnis.. Maka dari itu dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis yang dijalankan. Pengembangan mengacu pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri; (b) mengakses sumber daya untuk meningkatkan pendapatan dan menerima produk dan layanan yang dibutuhkan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi populasi yang rentan. Menurut Anoraga berikut adalah beberapa indikator perkembangan usaha: Kemampuan modal (*Financial*), Strategi pengembangan usaha (*Business Development*), Potensi sumber daya manusia (*Human*

Resources) dan Kemampuan Pengelolaan (*Manajement Capabilities*) (Anoraga, 2011 : 66).

2. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah pola yang mendasari tujuan organisasi saat ini dan yang diproyesikan, penyebaran sumber daya, dan interaksi dengan pasar, pesaing dan elemen lingkungan lainnya (Boyd, 2000 : 29). Secara khusus, strategi adalah identifikasi misi perusahaan, tekad, dan tujuan organisasi dengan tetap memperhitungkan pengaruh internal dan eksternal untuk mencapai tujuan organisasi. Kata strategi berasal dari kata Yunani *strategoos*, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "seni para jenderal" dan berarti umum. Strategi adalah seperangkat tujuan, kebijakan, dan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut yang diorganisasikan untuk menggambarkan arah perusahaan dan gaya organisasi yang diinginkan.

Menurut Alferd Chandler yang dikutip oleh James C.Craig dan Robert M.Grant Menurut Boyd (2000), menegaskan bahwa strategi adalah pola yang mendasari tujuan organisasi saat ini dan tujuan jangka panjang, alokasi sumber daya, dan interaksi dengan pasar dan faktor lingkungan lainnya. Untuk mencapai tujuan organisasi, strategi memerlukan pendefinisian misi perusahaan dan mengembangkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Kata "strategi" berasal dari kata Yunani "*strategoos*" yang berarti "seni jenderal" dan secara harfiah berarti "umum". Strategi adalah kumpulan tujuan bersama dengan kebijakan dan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut untuk menunjukkan arah bisnis organisasi dan jenis perusahaan yang diinginkan.(Cassadesus-Masanell dan Ricart, 2010).

Empat strategi bisnis yang dijelaskan oleh Miles dan snow dalam Elhamma adalah sebagai berikut:

- a. *Defenders*, yaitu bisnis dengan sedikit pangsa pasar

- b. *Producers*, yaitu bisnis yang hampir selalu mencari prospek pasar dan secara rutin menguji solusi potensial untuk tren baru yang mereka amati disekelilingnya
- c. *Analyzers*, yaitu bisnis yang berada diantara dua jenis pangsa pasar, salah satunya konstan dan yang lainnya berlebihan
- d. *Reactors*, yaitu bisnis yang manajernya menyadari perubahan dan ketidakpastian di lingkungan tetapi tidak dapat mengambil tindakan yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah metode untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan melakukan apa yang harus dilakukan, karena memprioritaskan bagaimana sumber daya dan tindakan yang menghasilkan barang memenuhi peluang dan hambatan lingkungan dan memperoleh keunggulan kompetitif.

Tipe- tipe strategi sebagai berikut:

a. Strategi Manajemen

Manajemen menurut Stoner adalah proses mengatur, mengarahkan, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sambil memanfaatkan sumber daya organisasi lainnya (Handoko, 2017). Strategi manajemen adalah salah satu yang dapat diterapkan oleh manajemen dengan fokus pada penciptaan strategi makro. Contohnya termasuk strategi pengembangan keuangan, strategi pertumbuhan pasar, dan lain sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi ini berfokus pada melakukan investasi. Misalnya, jika bisnis ingin menerapkan rencana pertumbuhan yang agresif, mencoba menembus pasar, menerapkan strategi bertahan, mengembangkan divisi baru, atau menerapkan strategi divestasi, dll

c. Strategi bisnis

Karena pendekatan ini difokuskan pada fungsi manajemen pemasaran, produksi, distribusi, organisasi, dan strategi lainnya, maka dikenal sebagai strategi bisnis fungsional.

Menurut David (2006) dalam Rufaidah (2012) “*strategic management can be defined as the art science of formulating implementing, and evaluating cross-functional secision that enable an organization to achive is objektive*” (manajemen strategi dapat didefinisikan ilmu seni merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bagian lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya).

Manajemen memiliki beberapa fungsi untuk mengatur jalannya kegiatan maupun organisasi, beberapa fungsi manajemen yang diliterasikan oleh George R. Terry yaitu terdiri dari empat bagian antaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahannya) dan *controlling* (pengawasan) yang kesemuanya berkerja sama untuk menetapkan dan mewujudkan tujuan perusahaan dan organisasi (Terry G. R., 2006).

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah pertama dalam menetapkan tujuan organisasi atau bisnis. Karena merupakan salah satu kemungkinan keputusan, maka perencanaan melibatkan proses pengambilan keputusan. Kegiatan yang terlibat dalam mencapai tujuan tidak akan berjalan sesuai rencana, bahkan mungkin gagal. Karena dalam hal ini, perencanaan menentukan keberhasilan organisasi. Penetapan tujuan, manajemen sumber daya, dan penggunaan orang, sumber daya, waktu, dan prosedur secara efektif dan efisien adalah semua aspek perencanaan.

Fungsi-fungsi perencanaan:

- 1) Perencanaan sebagai penentu arah
- 2) Mengurangi ketidakpastian
- 3) Meminimalisir pemborosan

4) Menetapkan standar untuk pengendalian

Karakteristik perencanaan yang baik:

- 1) *Specific*, untuk menghindari kesalahpahaman, perencanaan harus jelas mengecualikan makna yang berbeda.
- 2) *Measurable*, dapat diukur untuk tujuan perencanaan
- 3) *Attainable*, tujuan yang dicapai untuk menginspirasi partisipasi dari anggota dalam upaya mencapai tujuan. Dalam bisnis, tujuan tidak boleh ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk sumber daya yang tersedia.
- 4) *Realistic*, perencanaan yang dirumuskan masuk akal, masuk akal sesuai dengan keadaan, tidak terlalu sederhana dan tidak terlalu sulit.
- 5) *Timely*, suatu capaian sebenarnya membutuhkan target waktu

Proses perencanaan, kegiatan perencanaan merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan manajemen karena perencanaan ini berisi seluruh kegiatan di masa yang akan datang, perihal kapan, dimana dan bagaimana pelaksanaannya (Suhardi, 2018 : 43). Berikut tahap- tahap proses perencanaan:

- 1) Tahap 1: menentukan tujuan dengan jelas, kemudian membangunnya berdasarkan pencapaian dan tujuan organisasi.
- 2) Tahap 2: menilai kinerja sebagaimana adanya. Tujuan dibangun atas dasar apa yang tersedia saat ini. Sumber daya manusia peluang yang ada haruslah dimanfaatkan.
- 3) Tahap 3: membuat rencana tindakan. Perhatikan kemungkinan, masalah, keterbatasan, dan kekuatan yang ada untuk mengembangkan rencana pelaksanaan.
- 4) Tahap 4: menyusun seluruh program. Sebuah program kerja berisi semua kegiatan yang direncanakan, siap dan terorganisir.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Suatu praktik pengelompokan tugas sehingga tercapai tujuan serta menunjuk seorang manajer untuk setiap kelompok adalah makna

dari organisasi. Menurut Malay S.P. Hasibuan, pengorganisasian adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengatur berbagai jenis kegiatan yang diperlukan, serta memberikan perlengkapan, personel, dan wewenang yang sebagian besar akan diserahkan kepada individu-individu untuk melaksanakan kegiatan. untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian menetapkan mekanisme formal dan koneksi pelaporan yang mengoordinasikan dan menginspirasi orang lain untuk berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sistem yang dipertimbangkan dikenal sebagai struktur organisasi. Menurut Schemerhorn, pengorganisasian adalah pembagian kerja, alokasi sumber daya, penugasan, dan koordinasi kerja.

Aktivitas dalam proses pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) *Reflection*, yakni memerlukan seluruh tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) *Devision of work*, yakni membagi tugas-tugas kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dikelola, dengan seorang pekerja yang ditunjuk bertanggungjawab atas setiap tugas.
- 3) *Departementalization*, yakni memberi nama sebageian pekerjaan menurut komponennya.
- 4) *Hierarchy*, mengumpulkan tingkat hubungan horizontal dan vertikal antar departemen. Manajer senior, yang bertanggung jawab atas semua kegiatan organisasi, berada di puncak struktur organisasi.
- 5) *Coordination*, merupakan proses menyelaraskan semua kegiatan departemen dan menilai keefektifannya. Anggota struktur organisasi dapat berkonsentrasi pada tujuannya sambil mengurangi inefisiensi atau perselisihan yang sudah ada.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah proses mengarahkan orang-orang yang telah dilatih sesuai rencana untuk mencapai tujuannya. Bertindak

harus dipahami oleh seorang manajer bagaimana tim memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang ada. Motivasi merupakan satu-satunya hal yang dibutuhkan seseorang agar memiliki keinginan untuk melaksanakan suatu tugas. Dalam lingkungan manajemen, pelaksanaan memiliki fungsi-fungsi berikut: mendorong karyawan untuk melakukan tindakan yang diinginkan dan tidak diinginkan, mempromosikan interaksi sehari-hari antar individu, menegur karyawan yang bersalah karena gagal menyelesaikan tugas, dan mendorong karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan dilakukan secara bertahap namun pengendalian dilakukan setiap saat. Dalam fungsi *controlling* bukan hanya mengontrol, mengawasi, dan mengendalikan tetapi juga termasuk menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif ketika standar kerja menyimpang.

Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan pengawasan langsung melalui lisan (*oral report*), langsung di tempat (*personnel inspection*), melalui laporan tertulis (*written report*) dan dapat juga melalui pengawasan khusus (*control by exception*) (Suharto, 2004: 206). Adapun tiga langkah awal dilakukan pengontrolan agar berjalan dengan baik diantaranya: menetapkan standar prestasi, pengukuran prestasi, serta membenahi tindakan yang dilakukan jika diperlukan (Machfoedz, 2004 : 51).

Beberapa indikator dalam menentukan pengembangan usaha menurut Putri dkk, sebagai berikut:

a) Motif merubah keadaan

Motivasi merupakan hal yang paling dibutuhkan pelaku usaha untuk terus belajar serta menambah ketrampilan usahanya.

b) Peluang untuk berkembang

Peluang atau kesempatan untuk berkembang serta dilakukan dengan kerja keras pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

c) Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar

Tingkat kebutuhan pembinaan berbeda disetiap usaha artinya ada usaha rintisan yang baru ataupun perusahaan yang sudah berjalan lama.

B. Konsep Badan Usaha Milik Pesantren

1. Pengertian Perbandingan Badan Usaha dengan perusahaan

Badan usaha merupakan wadah atau organisasi bisnis untuk mengelola atau melaksanakan kegiatan yang bermaksud mencari keuntungan. Adapun ciri-ciri badan usaha sebagai berikut:

- 1) Mencari keuntungan
- 2) Memanfaatkan modal dan tenaga kerja
- 3) Memenuhi tuntutan masyarakat atau konsumen
- 4) Kegiatan operasional perusahaan yang dipimpin oleh seorang pengusaha

Bukan suatu hal yang sama namun satu kesatuan dalam pelaksanaan. Badan usaha dan perusahaan merupakan hal yang berbeda. Yang dimaksud dengan “perusahaan” adalah suatu jenis usaha yang melakukan kegiatan usahanya secara teratur dan berkesinambungan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

2. Tujuan Badan Usaha

Pada dasarnya badan usaha memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan pendapatan bisnis, yang akan digunakan untuk biaya operasional dan sebagai uang tambahan. Sehingga seorang pengusaha yang menjual produknya harus menetapkan harga yang lebih tinggi dari biaya pembuatannya.
- 2) Memperoleh barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

- 3) Menjamin kelangsungan usaha. Aktivitas bisnis mencoba untuk menjaga agar bisnis wirausaha tetap berjalan. Kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh lebih cepat jika sejumlah besar barang atau jasa diproduksi.
- 4) Meningkatkan kesempatan kerja. Mengurangi tingkat pengangguran data ini karena bisnis yang berkembang pesat akan membutuhkan lebih banyak orang (Feryanto, 2018 : 3-6).

3. Bentuk Badan Usaha

Ada tiga jenis Badan Usaha di Indonesia yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Perusahaan milik negara adalah organisasi komersial yang modalnya berasal langsung dari negara atau sebagian besar dari aset negara. diatur dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Republik Indonesia. Perusahaan umum (perum) dan perseroan terbatas (persero) adalah dua jenis badan usaha milik negara.

2) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) didefinisikan sebagai badan komersial yang didirikan dan dikapitalisasi oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mengejar keuntungan sebesar-besarnya (Sari, 2019 : 23). Ada tiga kategori di mana BUMS dapat beroperasi di Indonesia: perusahaan perseorangan, persekutuan (Firma dan Perseroan Terbatas), dan perseroan terbatas (Punjabi, 2016).

3) Koperasi

Definisi koperasi yaitu badan usaha dagang terdapat sekumpulan maupun badan hukum koperasi dengan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip koperasi, disertai gerakan ekonomi rakyat yang didirikan atas dasar gagasan kekeluargaan.

Berikut adalah perbedaan antara Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Swasta ditinjau dari fungsi, tujuan, dan bentuknya:

Tabel 1.4 Perbedaan BUMN dan BUMS

Aspek	Badan Usaha Milik Negara	Badan Usaha Milik Swasta
Status Kepemilikan	Badan usaha yang dimiliki pemerintah Indonesia	Dibangun oleh pihak swasta
Modal	Sepenuhnya dari negara diambil dari harta kekayaan negara yang dipisahkan	Modal dari pihak swasta, baik modal sendiri, pinjaman bank atau pendanaan dari investor
Hasil pendapatan	Masuk dalam kas negara	Pendapatan untuk pemilik dan pemegang saham atau investor

Sumber : (Feryanto, 2018)

C. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Kata Yunani *oikonomia* adalah tempat asal kata "ekonomi". Kata *oikos* dan *nomos* adalah asal kata tersebut. *Oikos* adalah bahasa Yunani untuk rumah, dan *nomos* adalah bahasa Yunani untuk mengatur. Ekonomi adalah ilmu yang telah disusun secara logis untuk mengatur keluarga. Istilah "rumah tangga" dalam konteks ini memiliki pengertian yang luas yang mencakup kelompok-kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga. Perusahaan, kota, dan bahkan seluruh negara dapat dianggap sebagai kelompok sosial dalam konteks ini (Ritonga, 2000 : 36). Kreativitas memiliki asal kata latin *creo* diartikan menciptakan atau membuat. Kreativitas melahirkan sesuatu yang baru baik dalam bentuk produk barang maupun jasa yang memiliki nilai ekonomi.

Ekonomi kreatif merupakan ekspresi nilai tambah dari kekayaan intelektual yang berasal dari kecerdikan manusia berdasarkan warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi, menurut UU No. 24 Tahun 2019. Menurut I Gusti Bagus Arjana, ekonomi kreatif merupakan teori ekonomi baru yang bergantung pada ide, konsep, dan pengetahuan dari

sumber daya manusia sebagai komponen produksi. Ini menggabungkan informasi dengan kreativitas (Arjana, 2016 : 227). Menurut Badan Ekonomi Kreatif Indonesia menuju 2025, yang diikuti oleh Rohmat Aldy Purnomo, Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan kreativitas manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, memungkinkan orang menggunakan akalinya untuk mendapatkan makanan. Islam adalah agama yang mengatur berbagai aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan ekonomi kreatif. Bumi dan seisinya telah dipersiapkan oleh Allah SWT untuk digunakan oleh umat manusia dan daya kreativitas dan inovasinya. Sebagaimana dalam surat An Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبَسًا وَتَرَى الْفُلْكَ
مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan dialah yang menundukan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar kepadanya , dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.

Dalam ayat ini menerangkan bahwa manusia memerlukan akal pikiran dan daya kreativitasnya untuk dapat membuat sebuah kapal. Sejalan dengan ekonomi kreatif yang hakikatnya kegiatan yang mengutamakan kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu baru yang berbeda dan memiliki nilai. Ekonomi kreatif dibangun di atas tiga pilar utama: kreativitas, inovasi dan penemuan.

a) Kreativitas

Kreativitas adalah kapasitas untuk menciptakan sesuatu yang baru, *fresh*, dan menarik bagi masyarakat umum. Atau munculkan ide-ide baru atau solusi efektif untuk suatu masalah.

b) Inovasi

Transformasi pemikiran atau konsep berdasarkan kreativitas untuk membuat produk atau metode yang lebih baik, berharga, ditingkatkan dan bermanfaat untuk menghasilkan apapun dengan nilai uang. Pengembangan atau penerapan ide menghasilkan inovasi.

c) Penemuan

Penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dianggap sebagai karya baru yang berfungsi dan orisinal.

2. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

Penpres No. 72 Tahun 2015 tentang perubahan Peraturan No. 06 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif telah mengklasifikasi ulang subsektor industri kreatif dari 15 menjadi 16 subsektor. Beberapa praktik pengembangan industri kreatif di negara-negara di dunia setidaknya mengarahkan upaya Indonesia mengembangkan teknologi dan bisnis yang menggunakan kreativitas manusia sebagai komponen utama. 16 subsektor ekonomi kreatif meliputi:

a. Periklanan

Periklanan adalah kegiatan kreatif yang berhubungan dengan jasa periklanan, khususnya komunikasi menggunakan media dengan sasaran tertentu, dan itu meliputi proses pembuatan, produksi, dan penyebaran iklan, iklan luar ruang, produksi bahan iklan, promosi, kampanye hubungan masyarakat, media cetak dan elektronik iklan, iklan berupa poster atau gambar, penyebaran pamflet, dan bisa juga menyewa kolom untuk iklan.

b. Arsitektur

Secara khusus, hasil integrasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ke dalam lingkungan dan ruang binaan sebagai komponen budaya dan

peradaban manusia. Kegiatan arsitektur ini meliputi jasa desain bangunan, perencanaan anggaran konstruksi, konservasi bangunan bersejarah, pengawasan konstruksi makro dan mikro, seperti arsitektur taman kota, desain interior.

c. Pasar Barang Seni

Perdagangan produk umum, khas, dan tidak biasa dengan estetika artistik dan sejarah untuk meningkatkan nilai pasar mereka. seperti barang antik dan artefak dari tokoh sejarah termasyhur.

d. Kerajinan

Kreativitas produksi dan distribusi produk yang dibuat oleh tenaga pengrajin. Produk kerajinan ini terbuat dari bahan yang unik dan antik ataupun bisa juga hasil alam ciri khas suatu daerah.

e. Desain

Beberapa contoh kegiatan ekonomi kreatif diantaranya desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas usaha dan jasa riset pemasaran, desain kemasan dan *packing*.

f. Desain Komunikasi Visual

Desain ini merupakan ilmu mempelajari konsep komunikasi dengan memanfaatkan elemen visual untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

g. Fesyen (*Fashion*)

Gaya hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas diri atau kelompok disebut fashion. Kreasi fashion ini meliputi pakaian, alas kaki, aksesoris dan lain sebagainya.

h. Video, Film, dan Fotografi

Berbagai kegiatan yang meliputi kreasi berupa produksi video, film dan jasa fotografi serta distribusinya.

i. Permainan Interaktif (*game*)

Merupakan berbagai kegiatan yang terkait dengan kreasi produksi dan distribusi permainan komputer ataupun android serta IOS yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi.

j. Musik

Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan kreasi dan komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

k. Seni Pertunjukan

Disini berkaitan dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan contohnya pertunjukan teater, drama, musik, desain pembuatan busana dll.

l. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan ini berkaitan dengan penulisan konten, penerbitan buku, jurnal, majalah, koran, tablet, serta konten digital.

m. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (software) atau Teknologi Informasi

Pengembangan teknologi informasi termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan software, desain dan analisis sistem.

n. Televisi dan Radio

Berkaitan dengan usaha kreasi produksi dan pengembangan acara televisi dan radio termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi.

o. Riset dan Pengembangan

Usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi serta pemanfaatan teknologi untuk kreasi produk baru, metode baru, yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

p. Kuliner

Kreasi usaha menawarkan produk-produk kuliner yang menarik mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan bahan yang digunakan dalam pembuatannya.

3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi ada 5 indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif yakni sebagai berikut (Deni Dwi Hartono & Malik Cahyadi, 2013):

- a. Produksi
- b. Pasar dan Pemasaan
- c. Manajemen dan Keuangan
- d. Kebijakan Pemerintah
- e. Kemitraan Usaha

Menurut suryana ada 2 variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif yakni kekuatan internal dan eksternal. Modal, sumber daya manusia, dan peralatan adalah contoh elemen internal. Variabel eksternal meliputi partisipasi pemerintah, potensi alam, sarana dan prasarana serta teknologi dan informasi (Suryana, 2013 : 58).

D. Kemandirian Ekonomi

1. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Istilah kemandirian menunjukkan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menangani kesulitan tanpa bantuan orang lain. Pembahasan mengenai kemandirian merupakan pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, dalam konsep Carl Rongers disebut dengan *self* (diri) ini inti dari kemandirian itu sendiri (Desmita, 2014). Maksud yang sama dengan kemandirian yang dipopulerkan oleh *founding father* Negara Republik Indonesia Ir. Soekarno yakni BERDIKARI yang artinya berdiri di kaki sendiri. Sejalan dengan Chaplin (1996) Istilah kemandirian berasal dari kata kemandirian yang mengacu pada keadaan dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan dan memiliki sikap percaya diri. Kemandirian adalah pola pikir yang menghargai kemampuan sendiri untuk mengatasi hambatan untuk mencapai suatu tujuan sambil terbuka terhadap banyak peluang untuk kerjasama yang saling menguntungkan (Sa'diyah, 2017). Kemandirian menunjukkan kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri (Nurhayati, 2011).

Kemandirian ekonomi yakni kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menggunakan, mengatur keuangannya dengan baik.

2. Indikator Kemandirian Ekonomi

Benny Susetyo mengidentifikasi indikator seseorang mandiri secara ekonomi apabila memiliki 5 aspek berikut:

a. Bebas hutang konsumtif

Dari sisi kegunaannya ada dua jenis hutang yakni hutang produktif dan hutang konsumtif. Hutang produktif dimana hutang itu dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menambah penghasilan seseorang. Dan hutang konsumtif hutang yang dibelanjakan bukan untuk kebutuhan yang menambah penghasilan seseorang.

b. Memiliki keyakinan dalam bisnis

Memiliki keyakinan yang tidak mudah goyah dalam menjalankan bisnisnya, sekalipun ketika bisnisnya menurun. Seseorang itu akan mencari solusi dari setiap masalah bisnisnya.

c. Memiliki investasi

Menanamkan suatu modal dengan harapan pemilik modal mendapatkan keuntungan sejumlah dari hasil modal yang ditanam tersebut. Seseorang yang memiliki investasi dinilai berpandangan jauh kedepan yakni dengan melihat hasil bagaimana akhir dari proses suatu usaha tersebut berjalan.

d. Mampu mengelola arus kas uang (*cash flow*)

Arus kas uang adalah aliran dana masuk dan keluar. Aliran dana masuk yakni pendapatan dan aliran dana keluar yakni pengeluaran. Kondisi arus kas yang bernilai baik jika pengeluaran seseorang lebih kecil dari pendapatannya sehingga ada sisa uang yang bisa ditabung atau diinvestasikan. Begitun sebaliknya arus kas dinilai buruk jika

pengeluaran lebih besar dari pendapatannya sehingga untuk memenuhi kebutuhan tidak mencukupi.

e. Siap mental terhadap gangguan finansial

Kesiapan mental seseorang lebih mendominasi kesuksesan dalam kemandirian ekonomi dibandingkan dengan kesiapan fisik seseorang seperti modal, pengalaman, tabungan, atau asuransi. Dalam menjalankan sebuah bisnis akan mengalami jatuh bangun usahanya. Dari kesiapan mental yang bagus tidak akan mudah menyerah ketika bisnisnya bangkrut (Susetyo, 2006).

E. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tdur, asrama atau wisma sederhana karena pondok dimaknai sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang tidak tinggal di daerah asalnya (Zamahsyari Dhofir, 1982). Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang saat ini dianggap sebagai produk budaya asli Indonesia. Pendidikan ini muncul sejak abad ke-13. Pesantren merupakan lembaga tempat tinggal untuk menuntut ilmu para santri khususnya ilmu agama. Manfred Ziemek mengatakan bahwa asal usul etimologi pesantren adalah pesantren "tempat santri". Lebih lanjut, Karel A. Stenbrink, berpendapat bahwa pesantren adalah pesantren tradisional di Indonesia. Lembaga pengajaran ini berfokus pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan memiliki aturan, administrasi, dan kurikulum pengajaran yang khas. Pesantren ini dipimpin oleh seorang ustadz atau ulama yang juga mengajar santri.

Ada prinsip yang diterapkan pondok pesantren yakni *tasamuh* (toleran), *tawash wal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaran). Tujuan umum pesantren membina warga negara supaya berkepribadian muslim dengan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada sisi kehidupannya dan menjadikan orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara (Mujamil, 2002). Suatu lembaga dinamakan pondok pesantren terdiri dari

beberapa unsur meliputi: Pondok yang berarti tempat tinggal itu sendiri, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan kiai.

Pondok pesantren diidentifikasi memiliki tiga peran penting yakni: sebagai pusat penerusan transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, pemelihara keberlangsungan Islam tradisional dan sebagai pusat pengkaderan ulama. Lebih dari itu, pesantren tidak hanya menjalankan tiga peran tersebut, tetapi juga pusat penyuluhan kesehatan, pengembangan teknologi yang sesuai, inisiatif perlindungan lingkungan dan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk menimba ilmu tetapi juga menerapkan ilmu di kehidupan bermasyarakat.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan informasi penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, dikumpulkan melalui kegiatan seperti mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui (Arikunto, 2011). Penulis menyadari bahwasanya tidak ada refleksi mendalam yang benar benar objektif yang tidak dipengaruhi oleh ide-ide pribadi. Dalam hal ini, penulis telah membuat berbagai pandangan atas berbagai buku dan penelitian terdahulu tentang berkembangnya badan usaha milik pesantren berbasis ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren. Ada beberapa penelitian serupa yang dapat dikutip sebagai literatur.

Pertama, penelitian skripsi dari Ani Musarofah (2022), "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Srikandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)*" temuan penelitian inimerupakan kajian ekonomi kreatif bagaimana menunjukkan bahwa pengrajin tenun dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena mayoritas pengrajin adalah perempuan.

Kedua, penelitian dari Muslimin (2019), "*Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha*" dalam kajian ini, pendirian unit

usaha dan pergerakan wirausaha melalui berbagai kebijakan yang digunakan untuk mengkaji perkembangan ekonomi dengan sistem protektif.

Ketiga, jurnal penelitian Ugin Lugina (2018) “ *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat*” Jurnal pendidikan dan Studi Islam , penelitian ini lebih fokus pada strategi untuk mengembangkan sifat kewirausahaan di pondok pesantren, dan menggali potensinya untuk menumbuhkan ekonomi pesantren (Lugina, 2018).

Keempat, Jurnal penelitian Imam Syafi'i dan Wisri (2017), “*Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren*” penelitian ini membahas manajemen pesantren dalam pengembangan usaha dengan menerapkan tahapan fungsi- fungsi manajemen. Hasil dari penelitian ini dalam fungsi manajemen penelitian tekankan pada masalah pengorganisasian dan pengawasan. Manajemen pengembangan yang digunakan disesuaikan dengan jenis usaha, pengembangan, dan tradisi pesantren. Upaya ekonomi pesantren berhasil karena sejumlah elemen, termasuk pengasuh yang sangat peduli dan usaha yang dilandasi dengan nilai *ilahiyah* dan *insaniyah* (Wisri, 2017).

Kelima, penelitian dari Siti Masruroh (2021), “*Kemandirian Pesantren Dalam Berekonomi, Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Al Fattah Tahunan Kabupaten Pacitan*” hasil penelitian ini, mendirikan badan usaha milik pesantren sebagai meningkatkan kemandirian ekonominya, temuan penelitian ini yang dikenal dengan BUMP didasarkan pada tiga pilar: memperluas potensi pesantren, meningkatkan pendidikan ketrampilan yang diberikan, dan membina pengembangan wirausaha dipesantren. Menciptakan rangkaian produk dari berbagai BUMP yang ada untuk memenuhi kebutuhan santri dan lingkungan sekitar.

Dari beberapa telaah pustaka diketahui bahwa pendirian badan usaha pesantren memiliki pengaruh terhadap kemandirian ekonomi pesantren itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Ini menjadi pembeda dari beberapa penelitian sebelumnya. Dijelaskan bahwasanya badan usaha milik

pesantren ini sejenis dengan umkm di masyarakat. Penelitian sebelumnya banyak meneliti umkm di kota ataupun daerah tertentu namun ini meneliti umkm atau disebut badan usaha milik pesantren (BUMP) yang dimiliki lembaga pendidikan pesantren dengan pengembangan berbasis ekonomi kreatif.

Tabel 1.5 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ani Musarofah “ <i>Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Srikandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)</i> ”	2022	Persamaan pembahasan mengenai ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan.	Perbedaan pembahasan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.
2.	Muslimin, “ <i>Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha</i> ”	2019	Persamaan pembahasan mengenai pengembangan wirausaha di pesantren.	Model pengembangan ekonomi pesantren berbasis ekonomi proteksi dan mendirikan unit- unit usaha. Dan kebijakan yang digunakan dokrin keagamaan dan santri di latih kerja keras.

3.	Ugin Lugina “ <i>Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat</i> ”	2018	Persamaan pembahasan mengenai pengembangan ekonomi pesantren	Perbedaan pembahasan dalam penelitian ini fokus pada potensi ekonomi pesantren dalam upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat sekitar.
4	Imam Syafi’i dan Wisri, “ <i>Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo)</i> ”	2017	Persamaan pembahasan mengenai pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren.	Peneliti fokus dalam manajemen pengembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ekonomi pesantren.
5	Siti Masruroh, “ <i>(Kemandirian Pesantren Dalam Berekonomi, Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Al Fattah Tahunan Kabupaten Pacitan)</i> ”	2021	Persamaan pembahasan mengenai kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren.	Peneliti hanya melakukan pembahasan pada problematika yang dihadapi pesantren.

G. Landasan Teologis

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan Islam ditunjukkan dengan menuntut pemeluknya untuk mandiri dengan bekerja dan menirikan perusahaan dijalur yang benar. Al Qur’an dan Hadist banyak menjelaskan tentang menjalankan perusahaan yang baik. Imam Bukhori meriwayatkan hadist sebagai berikut:

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ،
خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه
البخاري)

“Artinya: “Dari Miqdam RA, dari Rasul SAW bersabda: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri” (HR. Al-Bukhari).

Dari hadits diatas, usaha yang ideal adalah menyelesaikan sesuatu dengan tangan sendiri atau hasil usaha sendiri, asal yang dilakukan dengan benar dan jujur. Karena kewirausahaan akan menungkinan kita menemukan inovasi baru untuk membantu perusahaan tumbuh. Alloh SWT mengagumi orang-orang yang berani dan bersemangat mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kenikmatan dunia dan akhirat. Pesantren saat ini sedang berbenah diri agar ketakwaan kepada Alloh tidak hanya tercermin dalam urusan akhirat, tetapi juga dalam urusan dunia. QS. Al Qashas :77 menjelaskan:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

(Dan carilah dalam karunia Alloh yang menganugerahkan kepadamu kebahagiaan akhirat, dan jangan melupakan kebahagiaanmu di dunia ini. Dan berbuat baiklah kamu sebagaimana Alloh telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Alloh tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan)

Dari ayat ini dijelaskan bahwa pesantren perlu berperan dalam bidang ekonomidengan cara mendirikan Badan usaha milik pesantren untuk mengembangkan ekonomi pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti mengamati pola pengembangan badan usaha milik dengan basis ekonomi kreatif yang berdampak pada kemandirian ekonomi menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Sebuah metode penelitian yang disebut penelitian kualitatif menggunakan pandangan informasi yang luas, kerangka ilmiah dan penciptaan citra yang komprehensif dan holistik untuk memahami masalah sosial (Silalahi, 2009). Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, artinya menggambarkan keadaan suatu obyek serta segala pengolahan persoalan atau persoalan lain untuk mendapatkan temuan yang dapat diterima secara umum (Marzuki, 1983). Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya, data hasil wawancara dan observasi disajikan dan dianalisis dalam laporan penelitian.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memberikan deskripsi yang komprehensif dan terperinci dari temuan dibidang pengembangan (Badan Usaha Milik Pesantren) dan jika penelitian ini disajikan dalam bentuk kualitatif, lebih terperinci dan mendalam sehingga tujuan yang diharapkan peneliti bisa tercapai.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, dimana peneliti mengamati fenomena atau masalah yang terdapatkan di lapangan. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memeriksa masa lalu dan evolusi kasus. Secara umum studi kasus ialah strategi yang lebih tepat ketika topik pertanyaan penelitian terkait *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa), jika peneliti memiliki sedikit kesempatan untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, dan jika fokus penelitiannya adalah pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. (Yin, 2012)

Analisis pola pengembangan badan usaha milik pesantren dengan basis ekonomi kreatif yang berdampak pada kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus sebagaimana dipaparkan dalam penelitian kualitatif ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus yang berlokasi Dusun Gebangsari Rt 01/04 Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah 53263. Mulai tanggal 06 November 2022 s/d 15 Mei 2023. Peneliti memilih lokasi ini karena Pondok Pesantren Rubat Mbalong memiliki Badan Usaha Milik Pesantren (Hidmah Jaya Sejahtera) untuk melatih ketrampilan santri dan upaya bentuk kemandirian ekonomi pesantren.

C. Sumber Data

Subyek yang memberi data atau informasi kajian yang perlukan disebut sumber data (Nasir, 2009). Berikut adalah sumber data penelitian:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber mengenai pola pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP Hidmah Jaya Sejahtera) Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap. Data primer dapat dikumpulkan langsung dari individu, kelompok, atau organisasi. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling tahu tentang persoalan di obyek penelitian. Dalam hal ini informan meliputi KH. A. Hasan Mas'ud selaku pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus yang memberikan arahan dan bimbingan terkait pengembangan Badan Usaha Milik pesantren. Syarif Hidayat selaku Direktur BUMP HJS (Badan Usaha Milik Pesantren) yang membawahi seluruh unit usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus. Ahmad Priyadi selaku PPIC. Dan pengurus disetiap unit usaha BUMP Hidmah Jaya Sejahtera yang mengetahui situasi dan realitas di pesantren.

2. Data Sekunder

Data yang diterima secara tidak langsung atau dari sumber lain sebelum peneliti dilakukan serta, data pelengkap yang mendukung penelitian disebut sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah dokumen yang berkenaan dengan pengembangan badan usaha milik pesantren pada objek penelitian. Antara lain profil pondok, brosur pondok, jadwal kegiatan santri di badan usaha, poster motivasi berwirausaha, buku laporan tahunan badan usaha, struktur organisasi badan usaha. Data ini sebagai pelengkap obyek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif ini, dengan fokus pada wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode utama. Fokus bagaimana merancang strategi pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai metode saling melengkapi diantara metode tersebut. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Data dikumpulkan melalui komunikasi, khususnya melalui kontak langsung dan hubungan antara pewawancara dan narasumber, selama wawancara (Sugiyono, 2015). Dalam artian, peneliti dibebaskan untuk melakukan wawancara tanpa perencanaan yang cermat dan sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Disini, peneliti secara eksklusif mewawancarai orang yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tetap memerhatikan masalah yang sedang diteliti.

Tabel 1.6 Daftar Narasumber

No	Nama	Jabatan	Konteks
1.	KH. A. Hasan Mas'ud	Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus	Mencari informasi terkait pengembangan Badan usaha milik pesantren hidmah jaya sejahtera Pondok

			Pesantren Rubat mbalong ell firdaus
2.	Syarif Hidayat	Direktur utama BUMP HJS (Badan Usaha Milik Pesantren)	Mengkonfirmasi dan menggali informasi bagaimana pelaksanaan program- program badan usaha milik pesantren
3.	Ahmad Priyadi	PPIC	Mengkonfirmasi dan menggali informasi dilapangan terkait pengembangan dan pelaksanaan BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- firdaus
4.	Alif Maarif	Manajer Pertanian	Mengkonfirmasi dan menggali informasi dilapangan terkait pengembangan dan pelaksanaan bidang perikanan BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- firdaus
5.	M. Fahrur Aziz	Manajer Peternakan	Mengkonfirmasi dan menggali informasi dilapangan terkait pengembangan dan pelaksanaan bidang

			pertanian dan produksi mocaf BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus
6.	Saeful	Manajer perikanan	Mengkonfirmasi dan menggali informasi dilapangan terkait pengembangan dan pelaksanaan bidang pemanfaatn sampah organik dan anorganik BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus
7.	Muhammad Tuba	PJ Sandal	Mengkonfirmasi dan menggali informasi dilapangan terkait pengembangan dan pelaksanaan bidang industri kreatif BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus
8.	Alfi Maarif	Manajer Mocaf	Mengkonfirmasi dan menggali informasi dilapangan terkait pengembangan dan pelaksanaan bidang pangan BUMP Pondok

			Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus
9.	Isma Kharisma	Manajer laundry Syariah	Mengkonfirmasi dan menggali informasi dilapangan terkait pengembangan dan pelaksanaan bidang laundry syariah BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus

Setelah dilakukan wawancara dan dirasa cukup, maka peneliti membuat rangkuman yang sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat dan yang dianggap penting, tidak penting dan data yang sama. Satu sama lainnya dikonstruksikan sehingga menghasilkan pola tertentu.

2. Observasi

Melakukan evaluasi melalui pengamatan sistematis dan langsung disebut observasi. Observasi dilakukan jika ada kekurangan pengetahuan yang komprehensif tentang subyek yang dipelajari. observasi berfungsi sebagai eksplorasi dan diperoleh gambaran atau petunjuk mengenai cara memecahkannya. Hasil dari observasi ini berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan suasana badan usaha milik pesantren yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus.

Adapun hal-hal yang peneliti observasi dilapangan sebagai berikut:

- a. Lokasi badan usaha yang dijalankan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus antara lain pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, industri kreatif, klinik Thibbun Nabawi, dan Laundry Syariah.
- b. Kegiatan keseharian yang dilakukan santri terkait pengembangan badan usaha berbasis ekonomi kreatif.

- c. Kegiatan-kegiatan yang di instruksikan pmpinan kepada masing-masing bidang badan usaha.

3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi digunakan sebagai sumber dan bukti konkrit selama pengujian. Informasi statistik, jadwal kegiatan, majalah, foto, film dan lain sebagainya ini merupakan dokumentasi. Karena itu, metode dokumentasi ini menjadi pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Istilah ini mengacu pada proses atau pendekatan untuk mengubah data menjadi informasi sedemikian rupa sehingga fitur-fiturnya jelas dan bermanfaat untuk menemukan solusi atas masalah. Untuk mengidentifikasi sesuatu yang mendasar dan memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti maka peneliti perlu melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada setiap tahapan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dimana disebutkan analisis data kualitatif ada tiga aktivitas yang utama yakni : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 1988). Ketika ketiga kegiatan dilakukan secara bersamaan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk mengembangkan pemahaman yang luas disebut analisis. Berikut langkah- langkah dalam analisis:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses penyempurnaan data, melibatkan pengurangan data yang dianggap berlebihan untuk disertakan dan penambahan informasi yang dianggap kurang. Meringkas dan memilih data yang relevan dan bermakna dan berkonsentrasi pada data yang mengarah ke hasil yang signifikan. Dalam artian metode reduksi data digunakan untuk analisis menitikberatkan pada data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Berikut juga mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, dan membuang hal-hal yang tidak penting atau sejalan dengan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data setelah direduksi. Data dapat disajikan dalam bentuk teks yang meliputi narasi, gambar, grafik, dan tabel dalam penelitian kualitatif. Informasi ini disajikan dengan maksud menggabungkan fakta untuk mengkarakterisasi insiden tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti dapat dengan mudah memahami informasi secara keseluruhan atau bagian tertentu dari temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and varification*)

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan sementara dibuat setelah cukup data terkumpul, dan kesimpulan akhir dibuat setelah semua data terkumpul. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian penarikan kesimpulan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan

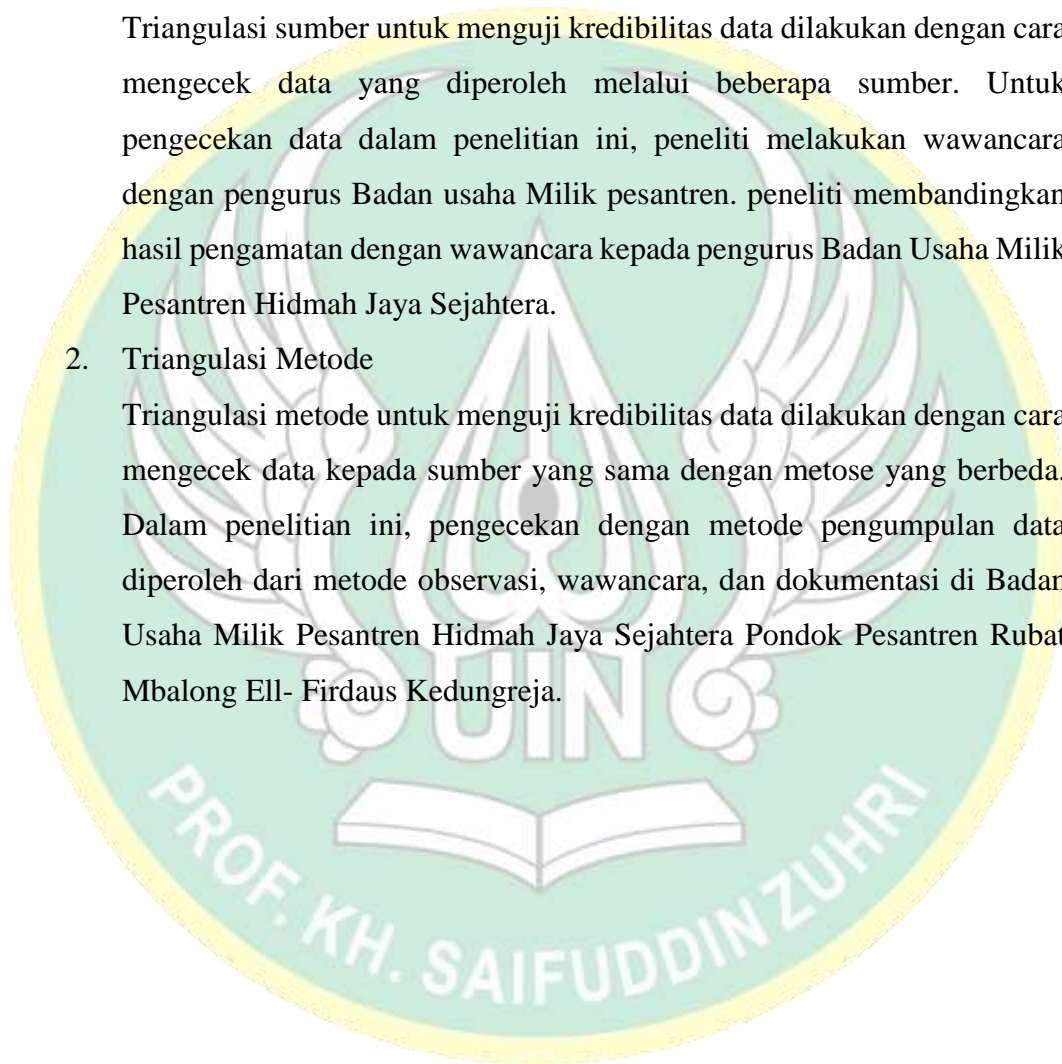
dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti menginformasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk pengecekan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Badan usaha Milik pesantren. peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara kepada pengurus Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengecekan dengan metode pengumpulan data diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus

1. Sejarah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus merupakan salah satu pondok pesantren yang berada Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Lembaga pendidikan yang *assalafi 'ala toriqoti nahdhotul 'ulama*. Lembaga pendidikan yang didirikan KH Makinudin Malik dan KH Sumitro Al- Hasan yang memiliki yayasan yang tersruktur dengan kegiatan yayasan yang mencakup berbagai kepentingan. Tahun 2009 Pondok Pesantren Ell- Firdaus berinisiatif untuk menampung anak-anak yang bersekolah mengikuti arahan KH. Agus Malik Jampes. Dalam musyawarahnya Pondok Pesantren Ell- Firdaus I dikhususkan untuk santri yang tidak sekolah khusus *ngaji*, dan untuk anak-anak yang sekolah dibolehkan di pesantren cabang kedua yang berada di Kecamatan Sidareja.

KH. Makinudin Malik menikahkan putrinya Nyai. Umi Maemunah dengan KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Kemudian KH. Makinudin Malik berinisiatif untuk membuat pondok pesantren untuk menantunya. Dan pada tahun 2009 resmi dibuka Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja untuk menampung dan menyediakan lembaga pendidikan bagi anak- anak yang bersekolah. Rubat yang berarti *Robitoh* (menyambungkan), *Mbalong*, adalah bahasa jawa dari kolam. Dimana hal tersebut bermaksud sebagai salah satu sumber air, dan Ell-Firdaus adalah salah satu nama surga Allah swt. Maksud dan harapan dari nama tersebut adalah semoga kita disambungkan di dunia ini dengan siapapun untuk menuju ke surga-Nya Allah. Rubat Mbalong Ell-Firdaus tetap menginduk ke pondok utama yaitu Pondok Pesantren Ell-Firdaus. Semakin berjalannya waktu santri semakin banyak dan menyusul untuk membangun asrama lagi. Dan sampai saat ini jumlah santri putra dan putri mencapai 300 santri mukim. Dan dibagi menjadi tiga kategori yakni santri formal (santri sekolah).

Santri *entrepreneur* (santri wirausaha) dan santri tahfidz (santri penghafal al-Qur'an). Pondok pesantren Rubat mbalong Ell- Firdaus telah memiliki 10 komplek asrama yang terdiri dari 5 asrama putri dan 5 asrama putra. Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus sudah memiliki yayasan tersendiri yaitu Yayasan Rubat Tarim Al- Barokah yang memiliki dua kegiatan yakni *tafakufiddin* dan kemandirian santri dengan kegiatan agrobisnis

Yayasan ini diresmikan untuk mengaklerasi kegiatan-kegiatan yang bersifat duniawi meliputi kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kewirausahaan dan juga *life skill*. Dan mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera (BUMP HJS) untuk wadah kegiatan agrobisnis pesantren. Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus menjalankan agrobisnis mengikuti pola perkembangan zaman, agar pesantren tidak tertinggal dengan industri 4.0 dengan membekali santri dengan *life skill*. Kegiatan keagamaan santri beriringan dengan kegiatan usaha. Ada prinsip yang dimaksimalkan di pesantren ini yakni: *Wajaalna wanaharo ma'sya Wajaalna Laila* (menjadikan sinag untuk mencari rezeki (ekonomi dan menjadikan malam untuk menikmati syukur kepada Alloh SWT)

2. Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

a. Identitas Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

Nama Yayasan : Yayasan Rubat Tarim Al-Barokah
 Nama Lembaga : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus
 Badan Hukum : Nomor : AHU – 07917.50.10.2014 Notaris :
 Basiran, S.H.,M.Kn
 Alamat : Dusun Gebangsari RT. 01 RW.04 Desa Tambaksari
 Kec. Kedungreja Kab. Cilacap Provinsi Jawa Tengah 53263
 NPWP Yayasan : 71.268.634.4-522.000
 Pimpinan : KH. Muhamad Achmad Hasan Mas'ud

b. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

1) Visi

Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjadi sarana Pendidikan, Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia menuju insan yang berakhlakul karimah, Istiqomah dalam ibadah, Ahli Dzikir, Giat Berikhtiar dan Sholeh Akrom.

2) Misi

- a) Terwujudnya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang amanah dan bermanfaat bagi umat.
- b) Terwujudnya Pengembangan Kewirausahaan dan Kemandirian Ekonomi.
- c) Terwujudnya watak yang berkepribadian *rahmatan lil 'alamin* yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

3) Tujuan

Membentuk dan mempersiapkan kader generasi Islami yang *'amilin* dan *shalihin* agar mampu menyampaikan dakwah Islamiyah yang berkarakter kepada seluruh lapisan masyarakat serta berwawasan kewirausahaan. Adapun tujuan khusus meliputi:

- a) Mendalami pengetahuan tentang (ilmu-ilmu) agama Islam/ *tafakuh fiddin*
- b) Melatih *mu'amalah ma'a al Kholiq* dan *mu'amalah ma'a annas*
- c) Melatih jiwa generasi yang tangguh dan bertanggung jawab
- d) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan dalam berbagai jenis keterampilan

4) Motto Pesantren

- a) Apa yang dimakan, apa yang ditanam
- b) Berbagi nikmat sam dengan investasi berlipat
- c) *Arep mlebu surga bareng-bareng, arep sugi bareng-bareng*
- d) Kita sorang saudara
- e) Maklumi dan pelajari kesalahan, hormati kebaikan
- f) Manfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia sekecil apapun
- g) Jangan pernah berhenti untuk berinovasi, karena kejayaan yang abadi adalah perubahan itu sendiri

- h) Mari berlatih bersama
- i) Husnul khotimah

3. Sejarah dan profil Badan Usaha Milik Pesantren HJS (Hidmah Jaya Sejahtera)

Untuk mengembangkan perekonomian pesantren, pengasuh KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud mendirikan suatu lembaga pengembangan ekonomi pesantren melalui Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera (BUMP HJS) yang menaungi beberapa unit usaha di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja. BUMP HJS ini berada dibawah naungan Yayasan Rubat Tarim Al- Barokah. Hidmah disini bermaksud pemahaman "*Barokatul 'ilmi fil hidmah*" orang berilmu jika ingin berkah harus dengan hidmah *lillah* kepada Alloh, dengan hidmah berusaha dibidang ekonomi akan memperoleh kejayaan menang dalam arti *lahiriyah* dan *bathiniyah* dari kejayaan itu akan mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akherat. Badan usaha milik pesantren ini menjadi jembatan kebahagiaan dunia akherat. Sebelum adanya BUMP HJS, pesantren Rubat Mbalong sudah memiliki beberapa unit usaha namun belum ada struktural yang jelas. Melalui BUMP HJS pesantren bisa melakukan komunikasi dengan berbagai *stakeholder* seperti pemerintah setempat dan dunia usaha. Pengasuh mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren terinspirasi dari Pesantren Sidogiri pada tahun 2016 dalam acara FESYAR (Festival Ekonomi Syariah). Konsep Badan Usaha milik Pesantren ini sebagai wadah dari unit-unit usaha yang ada di pesantren Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera sudah berbadan hukum dengan Akte Notaris Nomor: AHU. 0000628.AH.01.18 Tahun 2018. Berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong dilatarbelakangi oleh beberapa hal :

- a) Kesadaran pesantren berperan dalam bidang ekonomi
- b) Banyak unit usaha yang masih berjalan sendiri belum satu badan sehingga perlu lembaga untuk mengkoordinir supaya usaha tertata rapi
- c) Kesadaran potensi bisnis ekonomi untuk perkembangan pesantren
- d) Upaya untuk memberi manfaat bagi santri dan masyarakat luas

- e) Pemberdayaan masyarakat sekitar, alumni, dan santri
- f) Pendidikan *entrepreneur* santri dalam pesantren

Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera masuk dalam kelompok Badan Usaha Milik Swasta yang memiliki tujuan mencari laba yang sebesar-besarnya, dan modal yang berasal dari seseorang atau sekelompok orang. Untuk mencapai laba BUMP HJS berdiri dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Mendapatkan keuntungan komersial, digunakan sebagai tambahan dana serta biaya operasional untuk pesantren
- b) Mendapatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak produk yang memiliki nilai jual yang telah dihasilkan dari BUMP HJS diantaranya madu, beras organik, tepung mocaf, jamur, pupuk organik, sandal, paving block, dsb. Untuk produk jasanya ada laundry dan klinik kesehatan.
- c) Menjaga kelangsungan usaha. Produksi dan inovasi yang semakin banyak akan menjaga keberlangsungan usaha. BUMP HJS terus melakukan pengembangan inovasi dalam kegiatan agrobisnisnya semisal produksi jamur kemudian jamur itu diolah menjadi olahan makanan turunan jamur.
- d) Mempeluas lapangan kerja. Mengurangi angka pengangguran yang ada karena badan usaha yang berkembang pesat akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Memperbadayakan santri yang sudah tidak sekolah yang nantinya ketika sudah dirumah mempunyai skill untuk membangun usaha dengan modal *skill* yang sudah diajarkan di BUMP HJS.

Abd' rachim memberikan penjelasan Perusahaan, perorangan, kemitraan (Firma dan Komanditer) dan perseroan terbatas adalah tiga jenis Badan Usaha Milik Swasta di Indonesia. Salah satu bentuk badan usaha, BUMP HJS yang tergabung dalam kelompok persekutuan komanditer (CV) sudah menjadi badan hukum yang diakui. Entitas yang dibentuk oleh mitra pasif dan aktif, yaitu mitra hanya memasok dana dan tidak terlibat dalam manajemen, dalam suatu bisnis (Abd'rachim, 2021).

Badan Usaha Milik Pesantren HJS ini bersifat profit *oriented* dan *sosial* adapun yang bersifat profit bergerak dibidang pertanian terpadu, bidang peternakan, bidang perikanan, bidang industri kreatif, bidang pangan, bidang jasa, bidang kesehatan, marketing dan hidayah multi production. Pada bidang pertanian terpadu BUMP HJS menyediakan unit usaha berupa : pembibitan tanaman dan roboisasi, *Azolla Mcrophyllas* dan penanaman Sorgum. Bidang peternakan menyediakan unit usaha magot BSF pakan alternatif ternak dan ikan, ternak kambing, sapi dan binatang unggas. Pada bidang perikanan BUMP HJS melakukan budidaya lele. Dalam bidang industri kreatif BUMP HJS menyediakan unit usaha berupa: industri kreatif Sandal Kulit, Batako dan Paving Blok, Kerajinan Drum bekas dan palet kayu, dan ecobric. Pada bidang pangan BUMP HJS menyedakan unit usaha Tepung Mocaf, Jamur Tiram dan produksi madu. Pada bidang jasa BUMP HJS menyediakan unit usaha Laundry Syariah dan Badan Sosial & Biro Jodoh. Pada bidang kesehatan BUMP HJS menyediakan unit usaha klinik Thibbun Nabawi.

B. Pola Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren HJS (Hidmah Jaya Sejahtera)

Pasca UU Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren hadir dalam tiga fungsinya yakni: fungsi pendidikan, fungsi pemberdayaan, dan fungsi dakwah. Dalam mewujudkan fungsi sebagai pemberdayaan masyarakat yakni dengan menguatkan kemandirian ekonomi. Dengan membangun kekuatan ekonomi sebagai penopang dan sekaligus menjadi motor pemberdayaan ekonomi. Peran pesantren disini sebagai “*agent of community development*” agen pengembangan masyarakat dalam berbagai sudut pandang kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya dan IPTEK (Suwito NS, 2010). Santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dikelompokkan menjadi 3 kategori diantaranya: *Pertama*, santri khidmah adalah santri yang menimba ilmu di pondok dengan cara mengabdikan kepada kiai. Santri khidmah di pesantren Rubat Mbalong ini santri yang sudah tidak sekolah dan sekarang berkhidmah dan mengabdikan di *ndalem* untuk mendapat barokah ilmu yang bermanfaat. Kegiatan santri khidmah bukan hanya mengaji melainkan belajar kewirausahaan melalui kegiatan agrobisnis. Santri

khidmah ini juga merupakan santri *entrepreneur*. *Kedua*, santri sekolah adalah santri yang mengikuti sistem sekolah dan menimba di pondok pesantren kegiatan santri sekolah berbeda dengan santri khidmah. Namun santri sekolah juga belajar kegiatan agrobisnis ketika pulang sekolah hal ini untuk mengasah skillnya. *Ketiga*, santri tahfidz merupakan santri yang menghafal al-Qur'an untuk santri tahfidz tidak disarankan untuk mengikut kegiatan agrobisnis agar fokus dalam menghafal Al Qur'an.

Adanya Badan Usaha Milik Pesantren menjadi bukti nyata pesantren bahwa santri tidak hanya belajar ilmu agama namun juga pengembangan dibidang ekonomi. Menjadi tantangan pesantren menciptakan generasi yang memiliki iman dan taqwa serta mandiri dalam ekonomi dan berwawasan luas. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus KH. Muhammad Achmad hasan Mas'ud bahwa:

“Pesantren adalah miniatur masyarakat.masyarakat yang skala luas gambar kecilnya ada di masyarakat. Contoh dipondok ada lurahnya ada rt nya ada seksi pendidikan, semua yang ada dimasyarakat ada dipesantren. Lah jika pesantren itu miniatur masyarakat kenapa tidak diberi wawasan persiapan besok ke masyarakat. Maka dipersiapkan Badan usaha milik pesantren maka ada yang bersifat profit (keuntungan) dan sosial (pendapatannya hanya pengalaman, ilmu dan mental. Jadi BUMP ini adanya miniatur masyarakat akan mempola ada yang punya usaha yang menghasilkan 100% sapi, jamur, madu, magot, beras. Sekarang pesantren diangkat menjadi anggota tetap oleh universitas nasional jakarta. Ada sosialisasi usaha limbah, mendaur ulang limbah, memanfaatkan pupuk, disini lepas kimia. Masyarakat percaya ini salah satu bentuk dakwah. Usaha yang tidak profit hanya dijadikan life skill saja”

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus memiliki *i'tiqod* untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren dengan mendirikan BUMP HJS. Dalam pengembangan BUMP HJS diperlukan adanya manajemen strategi pengembangan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan melakukan apa yang harus dicapai. Ada 4 fungsi manajemen menurut George R Terry untuk menentukan tujuan perusahaan. Bahwa perusahaan atau organisasi sangat diperlukan sebuah manajemen untuk mencapai tujuan dan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdirinya BUMP HJS didasari oleh tujuan kemandirian ekonomi pesantren dan membekali santri dengan kegiatan *life skill* untuk mempersiapkan ketrampilan santri ketika nanti setelah menjadi alumni. Maka target yang harus dicapai adalah mencari laba yang sebesar-besanya serta mendayagunakan tenaga kerja dari sumber daya manusia yang ada. Untuk mencapai target BUMP HJS diperlukan strategi perencanaan yang menentukan kegiatan nantinya. Strategi perencanaan, biasanya disebut sebagai perencanaan strategis, adalah proses membuat pilihan manajerial dan mengambil tindakan yang mempengaruhi kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Potensi yang sudah ada menjadi pertimbangan dalam memilih unit usaha BUMP HJS. memodifikasi pangsa pasar saat ini, khususnya di kalangan mahasiswa dan lingkungan sekitar. Perikanan, pertanian, dan jamur tiram dipisahkan dengan penciptaan. Bermula dari devisi perikanan, pertanian dan jamur tiram, setelah berdirinya BUMP HJS memperluas unit bisnis lainnya yakni laundry syariah, produksi sandal kulit, batako dan paving blok, peternakan, tepung mocaf, madu, magot BSF, klinik Thibbun Nabawi.

Perencanaan dari segi tenaga kerja, BUMP HJS melibatkan santri. Santri yang masuk dalam lembaga BUMP HJS merupakan santri *entrepreneur*. Santri *entrepreneur* yang terlibat merupakan santri yang sudah lulus sekolah dan mengabdikan dirinya ke pesantren, *santripreneur* disini juga meliputi santri rehabilitasi disini lain mereka disibukan dengan dzikir thoriqoh dalam meningkatkan taqwa kepada Allah SWT santri rehabilitasi disibukan di dunia bisnis BUMP HJS. Sistem hubungan ketenaga kerjaan karyawan dan badan usaha adalah perjanjian kontrak pengabdian (*ta'dzim*). Santri *entrepreneur* bebas biaya administrasi pesantren ini merupakan salah satu bentuk pengabdian santri kepada gurunya untuk andil mengembangkan dan menjaga kelestarian pesantren. Dalam membuat rencana BUMP HJS ada beberapa tahapan yang dilalui yakni:

Tahap I : Menentukan Tujuan Dengan Jelas

Membuat tujuan berarti membuat standar atau ukuran yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pengembangan bisnis dan ketrampilan dalam mengelola bisnis. Dengan memiliki tujuan dalam setiap organisasi atau perusahaan akan memiliki jiwa komitmen yang kuat agar terciptanya hasil dari sebuah kegiatan atau aktivitas. Tujuan dari BUMP HJS ini menjadikan santri yang memiliki kemandirian melalui *skill* nya masing-masing dan kemandirian ekonomi pesantren itu sendiri. Tanpa mengesampingkan tujuan pesantren menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah.

Tahap II : Mengukur Kinerja Saat Ini

Pesantren memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi. Pesantren punya pilar utama yang bisa dikembangkan. Sumber daya manusia yang ada menjadi kekuatan pesantren yakni ada kiai, ustadz dan santri. BUMP HJS dengan mengeksploitasi SDM yang ada yakni pemberdayaan santri dengan kegiatan kewirausahaan baik *profit oriented* maupun *non profit*. Beranjak dari karakteristik lingkungan sekitar pesantren Rubat Mbalong yakni penduduknya yang cukup besar bergerak di bidang peternakan, perikanan dan pertanian. Pesantren Rubat Mbalong tertarik untuk melakukan hal yang sama seperti masyarakat sekitar. Dan sampai saat ini sudah menambah banyak kegiatan wirausaha dalam berbagai ragam unit usaha.

Tahap III : Membuat Strategi Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan BUMP HJS dihubungkan dengan kegiatan budaya pesantren meliputi kegiatan pendalaman agama Islam. Memegang konsep yang dimaksimalkan pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dengan melakukan kegiatan mencari ekonomi disiang hari dan malam untuk menikmati dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Mengimbangi kegiatan duniawi dan ukhrowi untuk menjadikan insan yang berguna dalam segala aspek kehidupan. Dalam kegiatan BUMP HJS pengasuh mengarahkan bagaimana cara kerjanya dan dihubungkan dengan lembaga-lembaga terkait untuk pengarahan lebih lanjut.

Tahap IV: Menyusun Rangkaian Program

BUMP HJS menyusun program dengan pembagian bidang di beberapa unit usaha dan setiap bidang terdiri dari beberapa divisi. Setiap divisi mempunyai program jangka pendek, panjang dan menengah. BUMP HJS mempunyai rencana jangka panjang menjadikan pesantren sebagai pusat pelatihan pertanian dan kewirausahaan yang mempunyai fasilitas lengkap dan berstandar. Pesantren sebagai wadah kolaborasi bersama masyarakat dibidang pertanian dan wirausaha. Dan pesantren mengharapkan ada laboratorium masing-masing bidang untuk menjaga kualitas produksi.

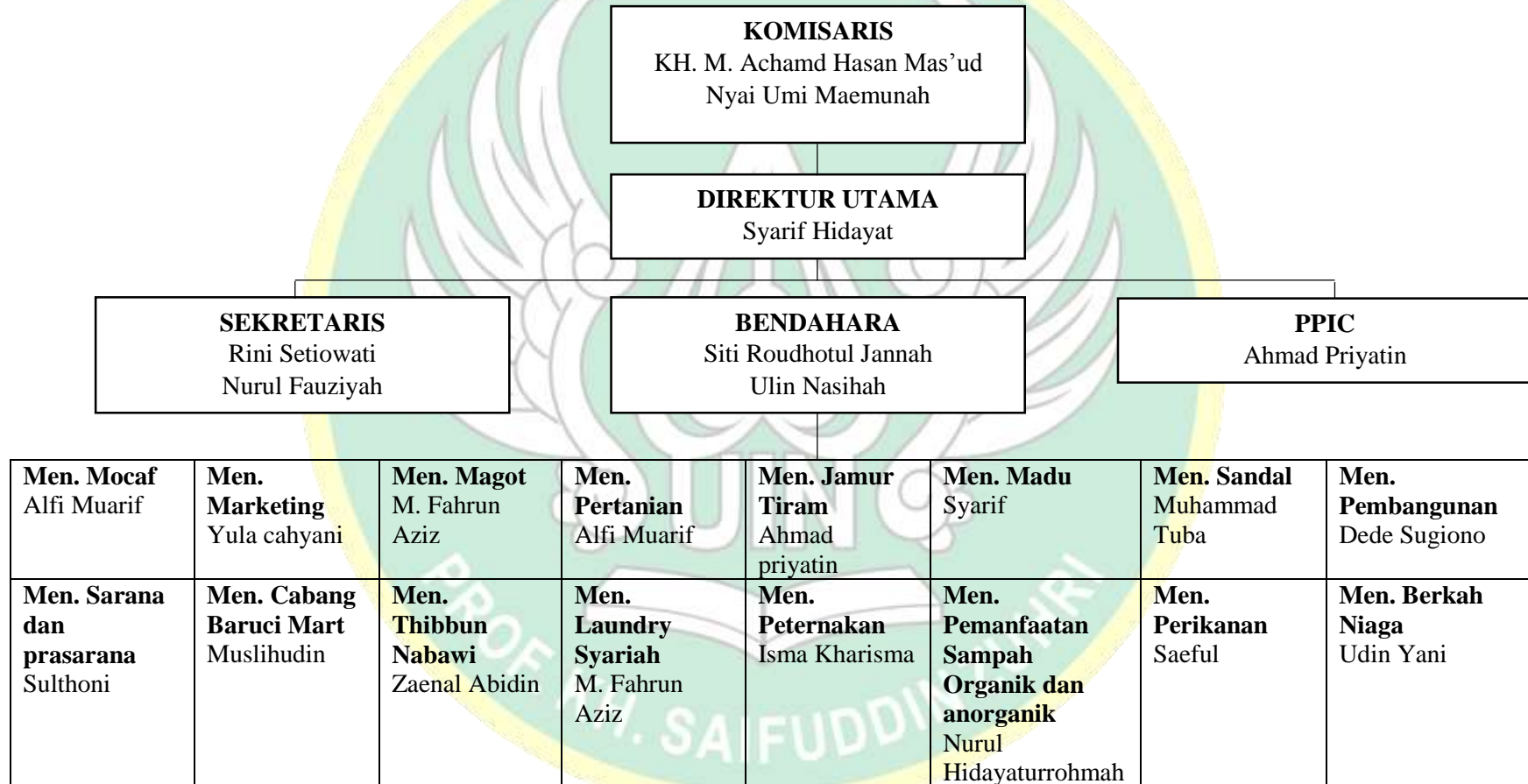
2. Pengorganisasian (*organizing*)

Melayu S.P. mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses mencari tahu, mengklasifikasikan, dan mengatur berbagai macam kegiatan yang diperlukan, instrumen yang diperlukan untuk memposisikan individu dalam setiap kegiatan, dan otoritas relatif yang akan diberikan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Struktur organisasi adalah pembagian kerja atau tanggung jawab terhadap kerangka koneksi dan fungsi divisi yang menunjukkan banyak peran, tugas, dan kekuasaan yang dipegang oleh individu. Seperti yang disampaikan langsung oleh Ahmad Priyadi selaku PPIC BUMP HJS:

“Pengorganisasian disini untuk menjadi pengurus BUMP mba, ada tiga tahap untuk proses di agrobisnis ini mba, pertama santri yang mondok ditahun pertama hanya ikut-ikut saja, memasuki tahun kedua santri bisa memilih kegiatan yang sesuai dan keinginannya, ketiga santri sudah menetap dan fokus pada bidang yang dipilih begitu mba”

Sistem pengorganisasian yang digunakan BUMP HJS dalam kegiatan agrobisnisnya setiap santri khidmah dan santri sekolah akan diturunkan ke kegiatan agrobisnis dari tahun pertama yang masih ikut-ikutan kegiatan. Kemudian masuk tahun kedua mulai suka dan menekuni salah satu kegiatan dan tahun ketiga sudah tahap peminatan untuk satu bidang yang menurutnya itu menjadi skill yang perlu dikembangkan. Adapun struktur Organisasi BUMP HJS adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Struktur Kepengurusan BUMP HJS
STRUKTUR KEPENGURUSAN BUMP HDMAH JAYA SEJAHTERA
Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja



Masing-masing jajaran struktur BUMP HJS memiliki tugas, hak, wewenang, dan kewajiban sebagai berikut:

- a) Komisaris yang ditanggungjawabkan langsung oleh pengasuh untuk mengawasi operasional Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera sekaligus penasehat.
 - b) Direktur Utama sebagai pemimpin BUMP HJS di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja dan membuat sejumlah rencana orientasi komersial yang lebih maju.
 - c) Sekretaris ditugaskan untuk membantu para pemimpin dalam hal administrasi yang mendukung kegiatan para pemimpin dan operasi perusahaan seperti pengumpulan data, pengaturan jadwal kerja, dan pembuatan surat menyurat.
 - d) Bendahara ditugaskan untuk memegang keuangan BUMP HJS. Keuangan tersebut dibagi menjadi 4 kategori : modal, uang sarana dan prasarana, uang produksi, dan uang pemasaran
 - e) Markering berada dibawah arahan Yulia Cahyani yang ditugaskan untuk mengelola kegiatan pemasaran, hasil pemasaran, dan strategi pemasaran.
 - f) PPIC (*Production Planning Ad Inventory Control*/Perencanaan Dan Pengendalian Rangkaian Produksi) meliputi estimasi kebutuhan inventaris, meninjau permintaan produk konsumen, menjadwalkan produksi dan membuat serta mengelola pesanan barang.
3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* tidak akan terlaksana dengan baik jika anggota tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengerjakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Proses membentuk dan mengendalikan sikap seseorang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut Hasibuan, motivasi adalah daya yang menimbulkan keinginan seseorang untuk bekerja keras dan dihubungkan dengan segala usahanya untuk mencapai tujuan.

Bentuk motivasi yang disalurkan oleh Dewan Komisaris sekaligus pengasuh pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus adalah dengan memberikan bebas biaya administrasi pesantren untuk santri *entrepreneur*. Dan

memberikan *fee* atau imbalan tertentu sesuai dengan capaian target yang diperoleh di beberapa diantaranya unit usaha laundry syariah, klinik, dan produksi madu. Hal ini sejalan dengan teori penetapan tujuan, yang berpendapat bahwa memotivasi karyawan dengan menciptakan tugas atau tujuan dan memberi kompensasi dengan hadiah untuk mencapainya akan meningkatkan produktivitas (Suhardi, 2018). Ada lima jiwa yang memotivasi seluruh gerak-gerik pondok pesantren meliputi: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan berjiwa bebas. Dengan demikian, tidak ada *reward* dan *punishment* yang secara khusus yang diberikan pihak pesantren untuk pengurus dan pengelola BUMP HJS. Namun pengasuh memberikan bebas administrasi untuk pengurus dan pengelola BUMP HJS. Jika dinominalkan untuk administrasi pesantren senilai Rp. 350.000;.

Jika pola komunikasi yang digunakan tidak sesuai atau buruk, motivasi tidak akan dikomunikasikan seefektif mungkin. Menurut Hafied Cangara, komunikasi adalah proses dimana dua atau lebih individu terlibat dalam pertukaran informasi yang pada akhirnya mengarah pada saling pengertian. Dalam BUMP HJS, pola bintang digunakan untuk komunikasi. Pengurus Pondok Pesantren Tubat Mbalong Khususnya, memainkan peran kunci dalam komunikasi. Komunikasi pola bintang dikatakan berhasil dalam menyelesaikan masalah yang umum dan langsung. Karena lebih akurat dan lebih cepat.

Pelaksanaan dalam BUMP HJS di kegiatan agrobisnis mulai dari devisi perikanan memilih bibit ikan yang akan dibesarkan, kemudian pengembangbiakan ikan dengan pemberian pakan menggunakan magot. Kemudian devisi pertanian mulai dari menyiapkan benih-benih kangkung dan bayam serta pupuk organik untuk pengolahan lahan. Ada devisi penggemukan sapi dengan cara merawat dan memberi pakan sapi. Dan untuk unit usaha lain seperti tepung mocaf, madu, sandal, batako & paving block merancang strategi pemasaran baik *online* maupun *offline* atau bisa dalam bentuk kerjasama dengan yang berkaitan. Kegiatan di BUMP HJS ada snatri yang menjadi penanggungjawab, setiap devisi ada manajernya masing-

masing. untuk melakukan kegiatan dewan komisaris, direktur dan PPIC akan mengarahkan bagaimana kerjanya dan mencari relasi untuk *sharing* dalam melakukan kegiatan tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud:

“Kegiatan badan usaha disini ada yang bersifat profit oriented, non profit dan sosial. kegiatan di badan usaha kita rundingkan dan carikan lembaga yang membidangi untuk diikuti Kerjasama, kemudian saya serahkan ke santri sebagai penanggungjawab. Jika belum ada lembaga yang bisa diajak Kerjasama kita lakukan sendiri dulu semampunya.”

Dalam tahap *actuating* (pelaksanaan) ini pengasuh menanamkan nilai-nilai pesantren dalam diri para santri entrepreneur, menanamkan keyakinan bekerja bukan untuk mencari harta namun untuk ibadah. Bekerja untuk mengembangkan pesantren. memberlakukan budaya dan nilai pesantren melalui aturan-aturan didalam BUMP HJS dan seluruh unit usaha. Diantaranya menjadikan siang untuk bekerja melakukan kegiatan ekonomi dan malam untuk mengaji meningkatkan taqwa kepada Alloh SWT.

4. Pengontrolan (*Controlling*)

Fungsi pengontrolan hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam operasional perusahaan, membenahi penyimpangan yang telah terjadi mendinamisasikan organisasi, dan meningkatkan tugas anggota perusahaan. Dalam lembaga BUMP HJS ini ada PPIC (*Production Planning Ad Inventory Control*) yang bertugas dalam hal pengawasan. PPIC ini melakukan pengawasan disetiap harinya disertai evaluasi langsung dalam setiap devisi. Dalam pengawasan PPIC memastikan kinerja santri sesuai dengan pengaplikasiannya. PPIC melakukan pendekatan dengan penanggungjawab unit usaha dalam pengawasan bertukar cerita mulai dari produksi hingga kinerja SDM nya. Seperti yang dikatakan langsung oleh Ahmad Priyadi:

“Setiap hari saya mengawasi kinerja para santri biasanya setiap jam 09.00 sampai jam 11 keliling untuk memastikan kinerja santri sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Dari pengawasan juga mengambil evaluasi bertukar cerita dengan manajernya atau yang ditanggungjawabkan apakah ada kendala dalam produksi dan SDM nya jika ada bisa di selesaikan dengan cepat”

Fungsi *controlling* yang dilakukan sudah sejalan dengan teori dalam buku Suhardi menjelaskan tentang proses pengontrolan yakni :

- a) Penetapan teknik atau standar penilaian kerja
- b) Evaluasi kerja yang mengatur seberapa banyak tindakan dilakukan
- c) Menilai kinerja terhadap tolak ukur. Jika baik maka tujuannya tercapai
- d) Jika tidak tindakan korektif atau evaluasi ulang diperlukan

Dalam kegiatan *controlling* ada evaluasi yang dilakukan sebulan sekali. Untuk sasarnya pengurus harian BUMP HJS dan para manajer unit usaha untuk menyampaikan laporan profit, pengeluaran dan pemasukan. Lembaga badan usaha ini juga untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Serta memberikan masukan-masukan yang konstruktif dalam pengembangan lembaga dan unit usaha. Seperti halnya yang dikatakan Ahmad Piyadi sebagai ketua PPIC BUMP HJS:

“evaluasi kita adakansetiap bulan sekali, Adapun pembahasannya dari hasil laporan profit setiap bidang kemudian dilanjut dengan laoran program yang telah dilaksanakan ketika ada masalah kita carikan solusinya bersama. Untuk laporan bulannanya kita hanya laporan profit belum ada LPJ yang lengkap”

Dalam kegiatan evaluasi mulai dari produksi barang. Karena ada beberapa unit usaha yang terkendala dalam produksi dan sekarang sudah mulai aktif kembali untuk produksi produknya.

C. Kegiatan Ekonomi Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren

Kegiatan BUMP HJS yang diadakan bertujuan untuk pemberdayaan santri mencapai kemandirian ekonomi pesantren. berbagai upaya dilakukan salah satunya dengan pendirian BUMP HJS untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki pesantren baik santri maupun sumber daya alam yang dimiliki.

Hasil dari beberapa subsektor ekonomi kreatif telah berkontribusi meningkatkan perekonomian Indonesia. Instruksi Presiden Nomor 6 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif mencerminkan dukungan pemerintah terhadap pembangunan ekonomi dengan memaksimalkan kreativitas dan kecerdasan manusia. Dengan meningkatkan pemerataan pendapatan dan

menciptakan lapangan kerja, sektor ekonomi kreatif diharapkan mampu mendorong perekonomian lokal.

Kegiatan dan program BUMP HJS Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja menerapkan pesantren berbasis agronisnis. Dalam kegiatan agrobisnis nya sejalan dengan pemikiran Rohmat Aldy Purnomo, pengembangan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dengan penerapan pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknik, dan pemanfaatan sumber daya manusia secara kreatif (Purnomo, 2016). Kegiatan ekonomi dengan daya kreativitas manusia dapat dilakukan disegala penjuru sehingga manusia dapat menggunakan akal pikirannya untuk mendapatkan rezeki.

Kegiatan ekonomi kreatif pada Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja meliputi:

1. Bidang Pertanian

Pada tahun 2013 pertanian didirikan. Bidang pertanian meliputi pertanian, penanaman pohon disepanjang jalan dan sekitar pesantren dan produksi pupuk cair maupun padat. Beberapa santri telah mempelajari perkembangbiakan bakteri dan jamur yang sebut sebagai pengetahuan agens hayati, untuk mengendalikan penyakit dan makhluk yang merusak tumbuhan. Bapak Anas Anggoro Cahyo Edi, SP, selaku Penyuluh pertanian Lab PHP Jatilawang Banyumas, mengajari mereka cara melakukannya. Produk yang dihasilkan dari bidang pertanian beras organik dan pupuk biogas yang diperjualbelikan.

Untuk tahapan pembuatan pupuk organik mulai dari penarikan kotoran sapi keselokan kemudian penyiraman dan pencampuran dengan air sampai berbentuk lumpur. Selanjutnya mengalirkan lumpur ke dalam bak penampungan biogas dan mengalirkan lumpur kedalan digester melalui lubang pemasukan. Selain menghasilkan biogas dari kotoran sapi yang dapat digunakan untuk memasak, proses ini juga dapat menghasilkan pupuk organik cair, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mengurangi kebutuhan bahan bakar fosil. Keberhasilan bidang pertanian dalam menjual produk pupuk bogas mencapai Rp. 500.000 lebih setiap bulannya.

Gambar 1.1**Beras Organik dan Pupuk BUM Hidmah Jaya Sejahtera****2. Bidang Peternakan**

Bidang peternakan berdiri sejak tahun 2018. Bidang peternakan ini berkolaborasi dengan Kementerian Agama untuk ternak unggas. BUM HJS berupaya membudidayakan ayam baik pedaging ataupun petelor. Selain itu ada ternak penggemukan sapi yang saat ini ada 20 ekor saat ini dan rencana untuk menambah 25 ekor sapi lagi. Adapula magot BSF sebagai alternatif pakan ternak dan ikan. Magot BSF adalah pakan alternatif yang luar biasa karena mengandung profil nutrisi yang lengkap, asam amino, dan kandungan protein yang tinggi, yang secara signifikan membantu pertumbuhan hewan peliharaan. Menurut penelitian BSF Magot, dapat menghemat pengeluaran pakan hingga 80%. Di pesantren, hal ini sedang dikaji dan dipastikan. Maka magot BSF merupakan solusi pencernaan sampah organik selain sebagai pakan alternatif bagi peternakan ikan dan unggas. Di magot BSF, sampah organik dipecah selama fase pertumbuhan organik. Keberhasilan bidang peternakan saat ini dengan menjual produk magot kering dan magot basah untuk pakan ternak dan ikan mencapai Rp. 500.000 setiap bulannya.

Gambar 1.2**Budidaya Magot BSF dan Ternak Sapi**

3. Bidang Perikanan

Bidang perikanan merupakan bidang yang pertama kali berdiri di BUMP HJS. Awal berdiri hanya ada satu kolam dan yang dibudidayakan ikan lele. Dan saat ini lebih dari 30 kolam ikan dengan berbagai jenis dan ukuran untuk saat ini. Divisi ini telah melakukan upaya berupa pembibitan gurami, pemeliharaan lele, pembibitan lele, dan kombinasi pembuatan Magot pemeliharaan BSF sebagai pakan ikan. Untuk saat ini yang dibudidayakan saat ini ada ikan lele, gurame dan ikan hias.

Gambar 1.3
Budidaya Ikan



4. Bidang Industri Kreatif

Pada bidang industri kreatif ada beberapa unit usaha yang berbasis kerajinan, diantaranya ada industri kreatif sandal kulit, pembuatan Batako & paving block, kerajinan Drum bekas dan palet kayu dan ecobrik. Industri sandal kulit bekerjasama dengan komunitas wirausahawan PANCIMAS (Pengandaran Cilacap Banyumas) pertengahan 2017 sanda; dirilis dengan merek dagang KENTh-ir yang menarik perhatian masyarakat. Sandalini termasuk industri kreatif salah satu 16 sub sektor yang direncanakan oleh pemerintah RI. Selain sandal ada kerajinan drum bekas dan palet kayu kegiatan ini bekerjasama dengan Pertamina RU IV Cilacap dengan memberikan peralatan dan sarana dan prasarana. Kerajinan ini menumbuhkan kreativitas dengan memanfaatkan barang limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Batako dan paving block juga termasuk dalam

bidang Industri kreatif ini merupakan support dari Bank Indonesia. Santri bisa memproduksi 70-300 batako atau paving block.

Pakan ternak, pupuk, dan produksi magot BSF semuanya menggunakan limbah organic, ada Upaya yang dilakukan untuk mengubah sampah anorganik seperti, plastic, menjadi ecobrik. Santri putri rutin membuat ecobrik diakhir pekan. Ada relawan untuk membelajari santri membuat ecobrik sebagai pemanfaatan sampah plastik. Ecobrik ini bisa untuk membuat dinding bangunan. Keberhasilan penjualan produk industri kreatif saat ini paving block mencapai 3-4 juta setiap pesanan.

Gambar 1.4
Produk Industri Kreatif



5. Bidang pangan

BUMP HJS mempunyai program kegiatan di bidang pangan dengan memproduksi tepung mocaf, jamur tiram dan produksi madu. Mocaf dikenal tepung singkong termodifikasi diproduksi dengan cara fermentasi. Selama 3 hari 3 malam singkong yang sudah dikupas dan dicincang halus direndam dalam air dengan tambahan cairan fermentasi. Singkong kemudian dikeringkan dan dihaluskan menjadi tepung dengan tekstur seperti tepung terigu. Produk pangan olahan tepung mocaf bisa diaplikasikan makanan brownies, bolu, dodol, kripik tempe kripik jantung pisang dan lainnya. Jamur tiram merupakan hasil produksi dari bidang pangan. Budidaya jamur ini mulai dari tanam bibit sampai hasil panen yang dijual mentah maupun sudah bentuk olahan menjadi kripik jamur dengan berbagai variasi rasa. Kemudian ada produksi madu dengan menggunakan media *klutuk* atau *glodog*. Produksi madu bergerak lebih cepat dengan menggunakan media ini. bisa mendapatkan tiga botol dengan total 600 ml madu. Bida membuat sarang berukuran sekitar 5x15 cm pada umur 10 hari. Harga jual satu botol madu 600 ml seharga Rp. 160.000. selain itu dengan biaya yang lebih murah, pesantren menyediakan paket berukuran 300 ml dalam ukuran yang lebih kecil.

Gambar 1.5

Produk Madu dan Tepung Mocaf BUMP HJS



6. Bidang Jasa

Sebuah unit usaha laundry Syariah didirikan dibidang jasa BUMP HJS pada tahun 2018. Dengan menyewa rumah milik warga sekitar dan 2 mesin

cuci serta setrika menjadi modal awal. Laundry syariah melayani santri dan masyarakat sekitar pesantren. Prinsip syariah yang dilestarikan sebagai nilai tambah bagi pelayanan ini. Karena kesadaran sosial terhadap agama kontekstual sedang berkembang saat ini, sangat penting untuk memperhatikan kebersihan pakaian yang digunakan untuk beribadah. Keberhasilan dibidang jasa ada di unit laundry syariah karena keberadaan banyak santri sudah menjad pasar utama unit laundry. Dan keberadaan laundry syariah dikecamatan Kedungreja hanya ada di Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus. Profit diperoleh mencapai 5-6 juta setiap bulannya.

Gambar 1.6

Pamflet Pemasaran Laundry Syariah



7. Bidang Kesehatan

Klinik Thibbun Nabawi unit usaha di bidang kesehatan. Thibbun ini merupakan pengobatan tradisional yang praktikan langsung oleh nabi untuk menyembuhkan segala penyakit. Klinik Thibbun Nabawi menawarkan berbagai macam terapi, seperti akupuntur (tusuk jarum) untuk meningkatkan Kesehatan dan kebugaran tubuh, Hijamah (bekam) dan Al Fashdu (mengeluarkan darah yang tidak digunakan lagi oleh tubuh) untuk obat yang digunakan yaitu : King Tea, Black Garlic, Moringga (daun kelor), dll. Keberhasilan bidang Kesehatan dengan penghasilan 1 juta dalam satu bulan. Pengobatan alternatif masih sangat jarang dijumpai disekitar kecamatan kedungreja dan sekitarnya.

Gambar 1.7
Pamflet Pemasaran Klinik Thibbun Nabawi



Berdasarkan hasil temuan penelitian, hasil dari pola pengembangan ekonomi pesantren melalui BUMP HJS sebagaimana disampaikan oleh KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud :

“Keberhasilan pengembangan BUMP HJS diniati khidmah ke pesantren dan kiai, pondok pesantren Rubat Mbalong sudah banyak link, relasi, teman diluar sana jadi mudah jika ingin bekerja sama. Untuk pengembangan BUMP ada banyak bantuan dari orang-orang lain yang ingin ikut andil dalam perekonomian pesantren. seperti kemarin ada santri desa yang ingin mendukung perkembangan pondok menghibahkan waktu dan tenaga untuk pembelajaran leadership, mengolah administrasi dan pelatihan untuk santripreneur. Dan yang bisa menjadi keberhasilan pesantren yakni menyediakan wadah lebih dari 10 unit usaha santri dan alumni untuk media pembelajaran. Keberhasilan BUMP itu disisi lain juga mensejahterahkan untuk unit usaha yang profit oriented sudah bisa memberi gaji atau fee untuk pegawainya sesuai apa yang dikerjakan. Dan semua santri entrepreneur, santri yatim piatu dan yang kurang mampu di bebaskan biaya administrasi pesantren.”

Berdirinya BUMP HJS pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja memberikan dampak positif kemandirian ekonomi pesantren. Setiap akhir bulan unit usaha yang profit oriented akan menyetorkan 30-40% dari penghasilan yang diperoleh. Pembagian hasil usaha di Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera ada 3 pembagian meliputi:

- a. Pembagian keuntungan BUMP HJS untuk pengembangan unit usaha kembali.

- b. Pembagian keuntungan untuk kontribusi kepada Pondok Pesantren, bentuk kontribusi untuk pesantren dengan membantu biaya operasional pesantren.
- c. Pembagian untuk santri entrepreneur atau santri perkhidmatan yang ikut mengembangkan unit usaha di BUMP HJS.

Keberhasilan pengembangan BUMP HJS diluar profit yakni memberikan wadah belajar santri dalam kegiatan agrobisnis sesuai dengan potensi yang dimiliki santri sebagai hidmah santri kepada pesantren dan kiainya. Sejak didirikannya BUMP HJS menjadikan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus berbasis agrobisnis salah satu keberhasilan adanya pengembangan BUMP yakni banyaknya relasi dan lembaga terkait untuk bekerjasama dalam pelaksanaannya. Banyak pihak yang ikut andil dalam pengembangan BUMP HJS untuk membangun perekonomian pesantren.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren HJS (Hidmah Jaya Sejahtera)

Pondok pesantren Rubat Mbalong ini menekankan keseimbangan hidup duniawi dan ukhruwi. Pesantren yang bukan hanya tempat mencari ilmu tetapi juga pengamalan terhadap ilmu yang diperoleh. Karena itu Pesantren Rubat Mbalong sangat relevan mengembangkan Badan Usaha Milik Pesantren yang mewadahi unit-unit usaha untuk pembelajaran santri dibidang bisnis dan kewirausahaan.

Badan Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera yang didirikan oleh Yayasan Tarim Al Barokah di bawah naungan pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja diharapkan selalu berjalan dengan baik untuk wadah pemberdayaan *skill* santri dan menghasilkan *profit* yang maksimal untuk kemandirian ekonomi pesantren. Akan tetapi dalam menjalankan kegiatan di BUMP HJS terkadang mengalami hambatan. Ada beberapa hambatan dalam pengembangan BUMP HJS yang berbasis ekonomi kreatif ini:

- a. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman

Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman bisnis dan usaha menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan usaha. Karena setelah lulus sekolah SMK kemudian langsung diterjunkan ke dunia entrepreneur pesantren yang

basic awal santri biasa yang melakukan kewajiban mengaji dan pendalaman agama. Kurang mengadakan inovasi baru untuk bisnis yang lebih *profit oriented*. Disini dibuktikan dengan adanya kurang ketertiban dalam proses pengelolaan administrasi BUMP HJS. Belum adanya laporan pertanggungjawaban diakhir tahun hanya ada laporan hasil *profit* setiap bulan.

- b. Koordinasi dan pemasaran produk yang dihasilkannya belum berjalan secara baik. Pemasaran yang dilakukan bersifat *offline* dan *online*. *Offline* dengan bekerja sama dengan pedagang- pedagang . Untuk penjualan tepung mocaf, magot kering, sandal kentir biasa dititipkan ke warung-warung dekat pesantren. Pemasaran online dengan memanfaatkan *marketplace* dan shopee. Untuk pemasaran paving sering bekerjasama dengan usaha bangunan di Kecamatan Kedungreja dan sekitarnya. Pemasaran masih bersifat lokal. Namun untuk paving harus menunggu pesanan dalam produksinya.
- c. Cuaca menjadi penghambat untuk bidang jasa laundry dan bidang pertanian. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi hasil panen bidang pertanian seperti bayam, kangkung, dan padi kualitas akan semakin menurun jika cuaca kemarau. Namun jika cuaca hujan secara terus menerus akan menjadi hambatan laundry dalam mengerjakan pekerjaannya.
- d. Kaderisasi pengurus dan pengelola unit usaha. Karena pesantren sebagai tempat tinggal sementara.

Dalam mengembangkan program-program BUMP HJS, menawarkan kegiatan agrobisnis dan sosial untuk menunjang sumber daya manusia yang dimiliki pesantren. Dalam melaksanakan kegiatan di BUMP HJS banyak faktor pendukung yang menggerakkan santri untuk semangat belajar untuk menggali *skill* nya dan mendukung pengembangan BUMP HJS.:

Beberapa faktor pendukung dalam pengembangan BUMP HJS:

- a. Hidmah menjadi motivasi santri dalam pengembangan BUMP HJS
- b. Kerjasama dan bantuan dari lembaga terkait, masyarakat sekitar ataupun pribadi seseorang untuk membantu pengembangan BUMP HJS

- c. Sarana dan prasana yang memadai disetiap bidang yang ada di BUMP HJS
- d. Adanya pelatihan untuk santri yang akan bergabung dalam bidang yang ada di BUMP HJS
- e. Dukungan pengasuh dalam semua kegiatan yang dilaksanakan BUMP HJS

E. Analisis Pola Pengembangan BUMP HJS Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pola Pengembangan BUMP HJS Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penerapan pola pengembangan Bada Usaha Milik Pesantren Hidmah Jaya Sejahtera dengan upaya ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi manajemen sesuai teori yang dikemukakan oleh George R. Terry. Ia menjelaskan bahwa ada 4 fungsi tahapan manajemen. Dalam tahapan manajemen ini secara mendetail akan tergambar pola pengembangan dalam usaha kemandirian ekonomi pesantren. Adapun tahap manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Adanya beberapa tahapan yang dilakukan ini untuk memperincinya peneliti akan menjelaskan hubungannya dengan kemandirian ekonomi pesantren.

Penerapan tahap *planning* (perencanaan) dalam hal ini mengidentifikasi rancangan atau arah dan kebijakan pengembangan BUMP HJS. Perumusan rancangan ini dilakukan berdasarkan perumusan visi dan misi pesantren yang telah dirumuskan oleh pendiri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus. Pola pengembangan BUMP HJS tidak dapat terlepas dari falsafah atau kepentingan pendiri pesantren. program pengembangan BUMP HJS yang dijalankan ada yang didasarkan pada aset dan kemampuan modal kiainya sebagai pengasuh. Misalnya seorang kai mempunyai lahan perkebunan dan sawah yang luas. Untuk memelihara dan pemanenan kiai melibatkan santri-santri *entrepreneur* untuk mengerjakannya. Dari sini

terjadilah hubungan mutualisme saling menguntungkan untuk menciptakan kemandirian secara bersama. Visi dan perintah pengembangan yang mengandung nilai dan falsafah pandangan kiai menjadi dasar dalam penyusunan *planning*. Hal demikian diselaraskan dengan para pakar yang berpendapat strategi perlu diawali dengan perumusan visi dan misi pesantren. Penjelasan beberapa kajian penelitian yang ditulis oleh Aimee,dkk dan R. David penyusunan visi dan misi sebagai pedoman untuk melakukan asesment alternatif strategi. Di dalamnya ada amanah untuk melakukan pengembangan pesantren dan pemberdayaan masyarakat. Salah satunya yang dapat dilakukan dengan “ *terwujudnya pengembangan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi*” dari sub misi inilah gerak pengembangan BUMP HJS dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Namun dalam pengambilan keputusan pada kegiatan perencanaan dalam menghadapi persoalan yang terjadi belum berjalan begitu efektif, karena walaupun pengurus badan usaha sudah diberikan delegasi tugas, wewenang, dan tanggungjawab pelaksanaan, tetapi pengurus badan usaha tetap harus meminta persetujuan kepada pengasuh atas apa yang telah direncanakan hal ini dinilai memperlambat dalam pengambilan keputusan.

Pasca penyusunan visi dan misi selesai dirumuskan kemudian dilanjutkan tahap selanjutnya yakni *organizing* (pengorganisasian). Penerapan fungsi pengorganisasian pada pola pengembangan BUMP HJS sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, dari proses dan pelaksanaan pengorganisasian dengan membuat struktur kepengurusan dengan menempatkan santri sesuai pada bidangnya, dan penyediaan fasilitas untuk kebutuhan usaha.

Penerapan fungsi *actuacting* (pelaksanaan) pada pola pengembangan BUMP HJS berbasis ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren sesuai dengan teori fungsi *actuacting* yang dikemukakan George R. Terry. Aspek-aspek *actuacting* yang terdiri dari perilaku, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan kerjasama telah

berhasil diterapkan. Faktor kunci peningkatan kinerja wirausaha santri adalah penanaman nilai-nilai pesantren, rasa syukur dan pola komunikasi yang berorientasi kekeluargaan. Santri *entrepreneur* mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan program kegiatan yang direncanakan.

Penerapan fungsi *controlling* (pengawasan) pada pola pengembangan BUMS HJS berbasis ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren sudah berjalan cukup baik dan sesuai teori manajemen, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengawasan dan pendampingan yang secara rutin dilakukan dengan cara memberikan *assesment* hasil pekerjaan. Penilaian dan pengukuran perkembangan badan usaha dan santri *entrepreneur*nya. Pemberian saran dan perbaikan terhadap kekurangan dan kesalahan serta memberikan evaluasi dalam rapat pengurus. Hubungan masing-masing unit usaha yang ada di BUMS HJS dilandaskan pada asas saling percaya dan jujur. Dalam proses ini didukung oleh adanya keterbukaan, kejujuran, dan profesional oleh penanggung jawab unit usaha kepada pesantren sehingga mendorong pengawasan yang sehat. Namun dalam proses pengawasan belum maksimal karena tidak sedikit usaha yang faham produksi karena beberapa kendala internal.

Dalam pola pengembangan BUMS HJS yang telah dirancang untuk dapat merubah kondisi perekonomian pesantren. dari hasil yang ditemukan dapat diketahui bahwa hasil dari pola pengembangan yang diterapkan oleh BUMS HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus memberdayakan sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren. Sejauh ini sudah banyak pihak yang bekerjasama dengan BUMS HJS dan banyak pihak yang memberikan bantuan baik modal maupun peralatan. Benny Susetyo mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan seseorang untuk menangani keuangannya sendiri dan membuat penilaian tanpa bergantung pada tuntutan orang lain. Dalam pandangannya, seseorang dikatakan otonom jika mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusannya yang dibuat. Pesantren saat

ini sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan gagasan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pesantren harus mampu mengembangkan sumber daya manusia mengingat kemajuan teknologi dan tingkat daya saing yang meningkat dalam iklim ekonomi saat ini. Dibutuhkan keragaman pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan jiwa spiritual tidak cukup mengembangkan satu komponen saja. Pesantren saat ini mencoba menerapkan pola menggabungkan kerja dengan pendidikan sehingga santri dapat menyesuaikan ketika nanti sudah keluar dari pesantren.

Pendapat Mursyid (Mursyid, 2011) pada jurnalnya bahwa salah satu model usaha ekonomi yang berjalan di lingkungan pesantren yaitu usaha ekonomi pesantren untuk mendukung biaya operasional pesantren. BUMPHJS dalam kurun waktu satu tahun memberikan sebesar Rp. 5.000.000 untuk menjang biaya operasional pesantren dari hasil penjualan produk unit usaha BUMPHJS. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penghasilan yang didapatkan dari unit usaha BUMPHJS dapat membantu kemandirian ekonomi pesantren. Pendapatan, pengetahuan, dan pengalaman didapatkan dan dirasakan oleh santri dan lingkungan santripada kegiatan BUMPHJS sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharto (Suharto, 2004) bahwa tujuan pengembangan ekonomi untuk mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

1.8 Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPHidmah Jaya Sejahtera)

1) *Planning*

Latar Belakang	Bentuk Usaha Ekonomi	Kelebihan dan Keuntungan	Permasalahan
Adanya sumber daya lokal	Pertanian terpadu, Perikanan, dan Peternakan	Usaha ini memiliki keunggulan komparatif, pemberdayaan	Pemasaran, musim, Modal

		ekonomi masyarakat	
Adanya Kebutuhan Para santri	Laundry syariah, Klinik Thibbun Nabawi	Kepastian konsumen	Musim
Adanya Kebutuhan Masyarakat	Bidang pangan (tepung mocaf, jamur tiram, produksi madu, dan beras), industri kreatif batako dan paving block, industri kreatif sandal kulit	Dapat disesuaikan dengan potensi yang ada, memperluas jaringan	Pemasaran, SDM, Persaingan pasar, Modal
Adanya tawaran kerjasama	Kerajinan Drum bekas dan palet kayu, tepung mocaf, sandal kulit, bidang pertanian	Kepastian pembiayaan modal	Sumber daya manusia, sumber daya alam

2) *Organizing*

Bentuk Usaha Ekonomi	Organizer	Kelebihan dan Keuntungan	Permasalahan
Pertanian terpadu	Pesantren, BUMP HJS, Pengasuh, Santri, Kerjasama	Pesantren - Seluruh manfaat kembali ke pesantren	Pesantren - keterbatasan ilmu pengetahuan SDM
Peternakan dan Perikanan	Pesantren, BUMP HJS, Pengasuh, Santri, Kerjasama	- Pembelajaran dan pelatihan skill (melibatkan seluruh elemen)	- problem pengkaderan Kiai
Industri Kreatif	Pesantren, BUMP HJS, Santri, Kerjasama	Kiai - Kemandirian ekonomi keluarga kiai	- bertumpu pada seseorang Pihak lain
Bidang jasa	Pesantren, BUMP HJS, Pengasuh,	Pihak lain	- jika pihaklain tidak amanah maka pesantren rugi Santri

	Santri, pihak lain	- Kepastian keuntungan sesuai perjanjian Santri	- proses kaderisasi kurang berjalan
Bidang pangan	Pesantren, BUMP HJS, Pengasuh, Santri, Kerjasama	- Santri mendapat pengalaman dan skill	- Risiko trisal dan error besar
Bidang Kesehatan	Pesantren, BUMP HJS, Pengasuh, Santi, pihak lain	- Meringankan biaya pendidikan santri - Memperluas jaringan Kerjasama - Memperluas jaringan - Personal branding pesantren - pendapatan modal bisnis	Kerjasama - Risiko kelembagaan jika dalam pengelolaan tidak profesional

3) Actuating

Bentuk Usaha Ekonomi	Pelaksana	Kelebihan dan Keuntungan	Permasalahan
Pertanian terpadu	Kiai, santri	Kiai, Santri (Pesantren)	Kiai, santri (Pesantren)
Peternakan dan Perikanan	Kiai, santri	- BUMP HJS sebagai media pembelajaran	- Profesionalitas tenaga kerja belum terjamin
Industri Kreatif	Kiai, santri, pihak lain	- Keuntungan hasil dari BUMP HJS lebih besar	Santri - Keterbatasan SDM yang memiliki skill
Bidang jasa	Kiai, santri, pihak lain	kembali ke BUMP	- konsentrasi santri menjadi berkurang
Bidang pangan	Kiai, santri	- Tenaga kerja tersedia dengan mudah dan cepat	Kerjasama - Risiko kelembagaan jika dalam pengelolaan
Bidang Kesehatan	Kiai, santri	- Tenaga kerja memiliki	

		<p>motivasi tinggi</p> <p>Kiai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbangunnya kepercayaan masyarakat - Memiliki jaringan - Nilai keteladanan bagi santri dan masyarakat <p>Pihak lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profesionalitas tenaga kerja lebih terjamin <p>Santri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Santri mendapat pengalaman dan skill - Meringankan hidup/biaya pendidikan santri - Memperluas jaringan <p>Kerjasama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperluas jaringan ekonomi - Personal branding pesantren - Membina harmoni sosial 	tidak profesional
--	--	--	-------------------

4) *Controlling*

Bentuk Usaha Ekonomi	Pelaksana	Kelebihan dan Keuntungan	Permasalahan
Pertanian terpadu	Kiai, Pengurus (PPIC)	Pengurus/ yayasan	Pengurus - Validitas kontrol rendah
Peternakan dan Perikanan	Kiai, Pengurus (PPIC)		

Industri Kreatif	Kiai, Pengurus (PPIC), pihak lain	- Indikator keberhasilan jelas	Kiai
Bidang jasa	Kiai, Pengurus (PPIC)	- Mekanisme pelaksanaan program berjalan	- Standar bias - Kurang refleksi
Bidang pangan	Kiai, Pengurus (PPIC), pihak lain	Kiai	Santri - Standar bias
Bidang Kesehatan	Kiai, Pengurus (PPIC), pihak lain	- Pelaksana patuh dalam melaksanakan program Pihak lain - Profesionalitas tenaga kerja lebih terjamin Santri - Terjadi proses pembelajaran Kerjasama - Standar kontrol jelas dan rinci	- Validitas kontrol rendah Pihak lain - Akses kontrol pesantren rendah

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan BUMP HJS

Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan biasanya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor *internal* maupun *eksternal*. Begitupun yang terjadi pada pelaksanaan proses pengembangan ekonomi pesantren melalui BUMP HJS, dimana terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut meliputi:

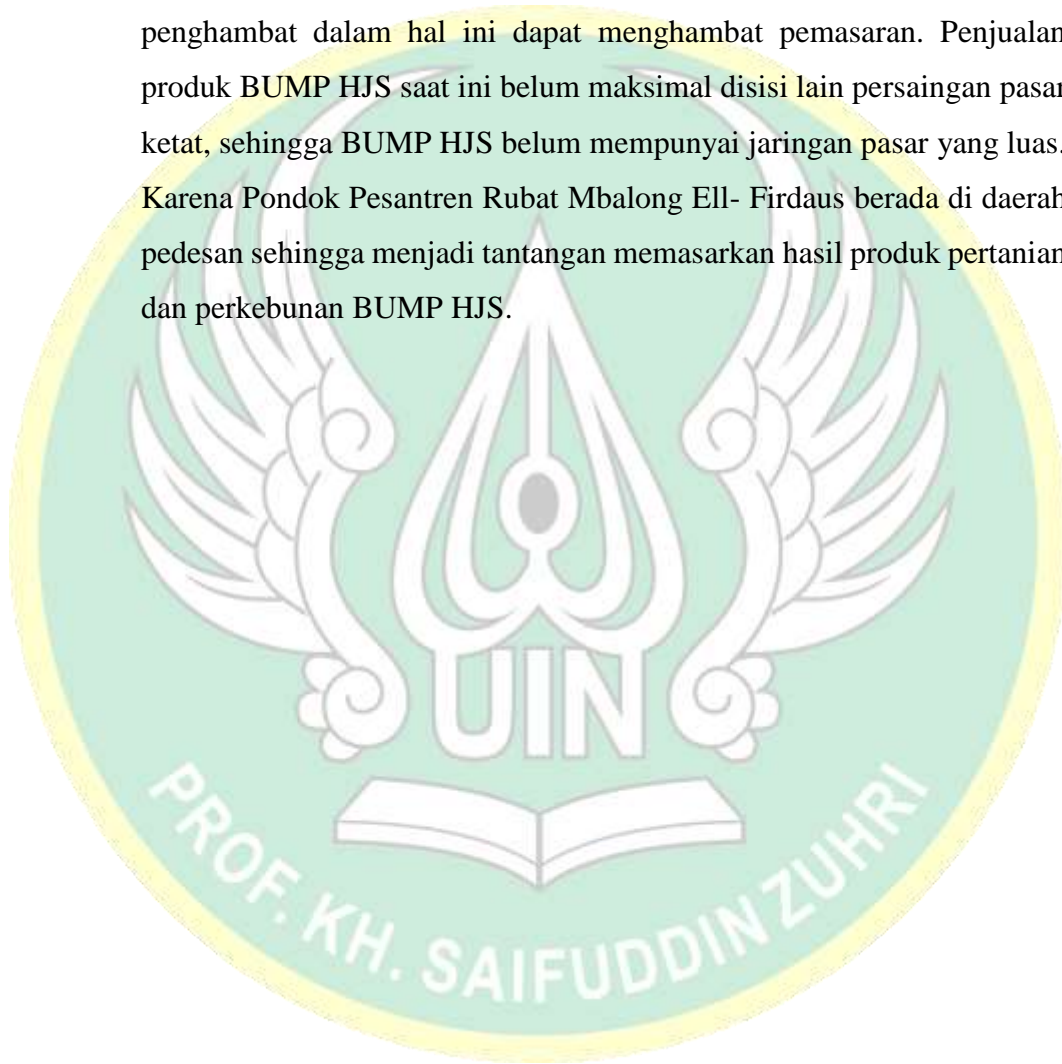
a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama yakni sumber daya, sumber daya ini meliputi lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana yang memadai dengan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya dalam hal ini santri *entrepreneur*. Kedua yaitu motivasi, motivasi dari dalam diri sendiri yang dipengaruhi oleh niat dan kemauan untuk hidmah dan berkembang menjadi lebih baik. Motivasi ini dapat menjadi modal utama dalam menjalankan kegiatan di BUMP HJS. Kemirtraan

kerjasama dengan lembaga yang membidangi menjadi kelancaran pengembangan unit usaha BUMP HJS. Dengan memberikan pelatihan, pengawasan dan modal yang menunjang pelaksanaan pengembangan unit usaha.

b. Faktor Penghambat

Keterbatasan pengetahuan SDM nya menjadi salah satu faktor penghambat dalam hal ini dapat menghambat pemasaran. Penjualan produk BUMP HJS saat ini belum maksimal disisi lain persaingan pasar ketat, sehingga BUMP HJS belum mempunyai jaringan pasar yang luas. Karena Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus berada di daerah pedesaan sehingga menjadi tantangan memasarkan hasil produk pertanian dan perkebunan BUMP HJS.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pola pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP Hidmah Jaya Sejahtera) berbasis ekonomi kreatif dalam kemandirian ekonomi pesantren di Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja, Kabupaten Cilacap maka dapat disimpulkan:

1. Pola pengembangan BUMP Hidmah Jaya Sejahtera dilakukan beberapa tahapan adapun tahapan pertama, perumusan umum yang didasarkan pada harapan kiai dan berbentuk visi dan misi. Kedua, pengorganisasian dengan pembuatan struktural pengelolaan BUMP HJS dengan pemberdayaan santri entrepreneur. Ketiga, pelaksanaan dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai pesantren, *takdzim* menjadi modal utama dalam melaksanakan kegiatan. Program dilaksanakan pada dua ruang lingkup yakni *profit oriented* dan pelatihan skill. Keempat, pengawasan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan unit-unit usaha BUMP HJS. Hasil dari pola pengembangan BUMP HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja menunjukkan dapat menghasilkan pendapatan untuk menunjang kegiatan operasional pesantren. branding pesantren sebagai pesantren agrobisnis berhasil menarik pihak luar, lembaga pemerintah terkait, ataupun lembaga lain untuk kemitraan kejasama bersama BUMP HJS. Selain itu, meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman untuk santri dalam bidang ekonomi sebagai bekal ketika santri sudah keluar dari pesantren. Pola Pengembangan BUMP HJS ini dikategorikan pada kelembagaan yang terintegrasi kelembagaan yang terintegrasi di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell- Firdaus memiliki tanggungjawab menjaga dan merawat aset fisik pesantren .

Mengembangkan kelangsungan BUMP HJS dalam bidang pengembangan unit-unit usaha dan kemandirian pesantren. Faktor pendukung dalam pengembangan Pondok pesantren Rubat Mbalong melalui BUMP HJS ini yakni adanya sarana dan prasarana yang memadai serta motivasi dalam diri santri sebagai hidmah kepada kiai dan pesantren. Dalam menjalankan sebuah program tak terlepas dari hambatan. Adapun hambatan yang di alami dalam pengembangan BUMP HJS keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia. serta untuk hambatan lain yakni pemasaran produk, kaderisasi pengurus dan cuaca.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman untuk santri entrepreneur dalam bisnis mengakibatkan penghambat dalam pengembangan BUMP HJS. Penulis berharap agar Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus menambah kegiatan pelatihan atau sharing pengalaman serta peengawasan terutama dalam mengelola administrasi dan pemasaran produk. Hal ini dilakukan agar menambah ilmu pengetahuan untuk menertibkan administrasi baik itu umum ataupun keuangan. Begitupun ilmu pengetahuan tentang pemasaran sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan untuk lebih mengoptimalkan potensi seluruh santri dalam memberikan ketrampilan (*skill*), bukan hanya difokuskan pada santri putra saja. Dan untuk devisi dan unit usaha yang telah terbentuk di BUMP HJS agar lebih konsisten dan istiqomah dalam melaksanakan kegiatan, agar tidak ada devisi yang tidak berkembang atau fakum.
3. Bagi para pakar dan peneliti setelahnya, penelitian ini tentu memiliki kelemahan dan keterbatasan. Untuk dapat memperluas lagi subyek dan obyek penelitian melalui sudut pandang yang berbeda dalam meneliti

pola pengembangan BUMP HJS sehingga dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dengan pengembangan ekonomi pesantren.



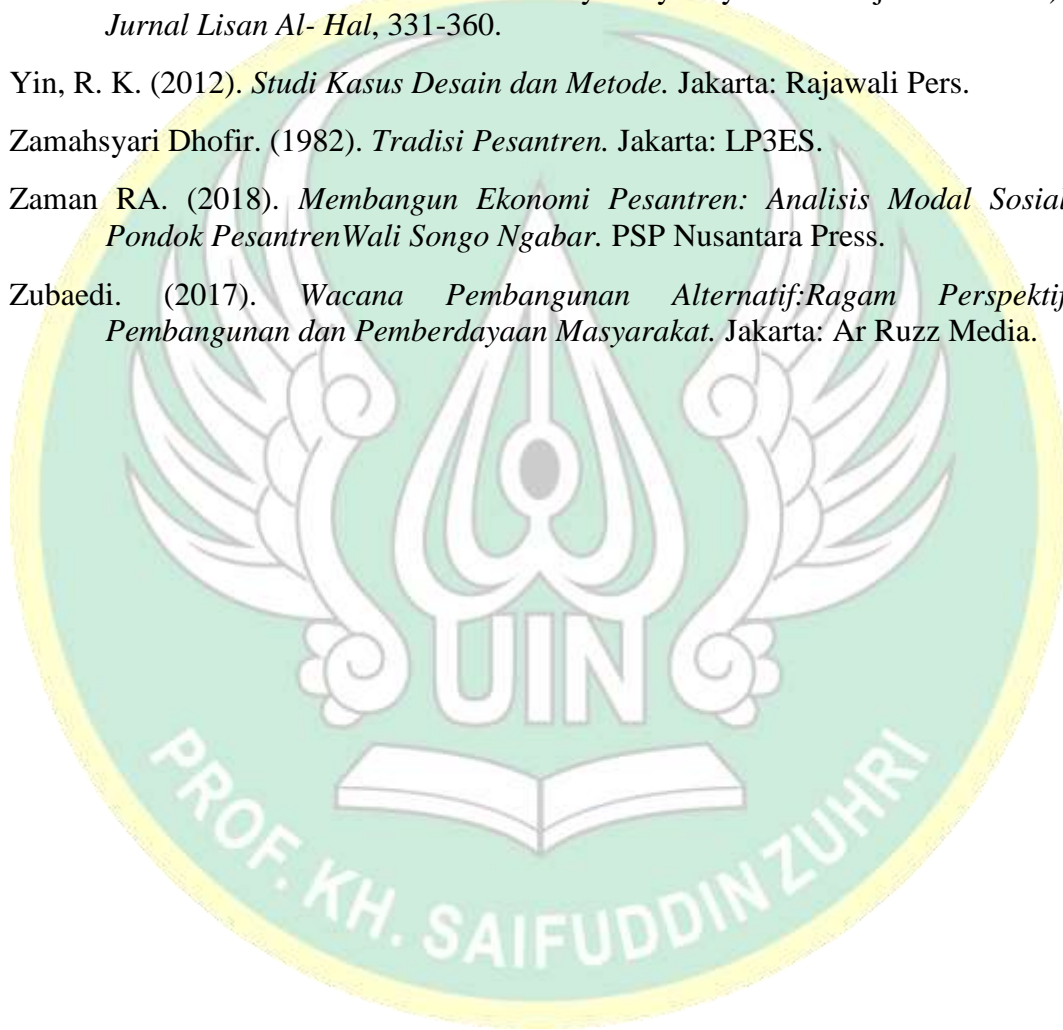
DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim. (2021). *Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Anoraga, P. (2011). *Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, I. G. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Alif Sharia Economics Journal*, 17-26.
- Asri, K. H. (n.d.). Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Alif Sharia Economics jurnal*.
- Bank Indonesia. (2016). *Roadmap Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basuki. (2021). Pembiasaan Jiwa Enterpreneur Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*, 57-58.
- Boyd, W. d. (2000). *Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis Dengan Orientasi Globa, Edisi Keduas Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Cassadesus-Masanell dan Ricart. (2010). From strategy to business models and onto tactics. *Long Range Planning*, 195-215.
- Choirul Fuad Yusuf & Suwito NS, e. a. (2010). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Deni Dwi Hartono & Malik Cahyadi. (2013). Peningkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 230.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rordakarya.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2022, Februari senin). *Dunia Pesantren Alami Perubahan Signifikan*. Retrieved from Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia:
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/37708/t/Dunia+Pesantren+Alami+Perubahan+Signifikan>

- Dr. Siradjuddin, S. M. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Makassar: Alauddin University Press.
- Feryanto, A. (2018). *Mengenal Badan Usaha Indonesia*. Klaten: Cempaka Putih.
- Firdha & Azhari. (2022). Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 4371.
- Grant, J. C. (2002). *Strategic Management*. Jakarta: Elex Media Cumputindo.
- Habibi Zaman. (2018). *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*. PSP Nusantara Press.
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE_Yogyakarta.
- Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Karmi, A. S. (2009). *Etos Studi Kaum Santri : Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Kementerian Agama RI. (2022, April minggu). *Visi Kemandirian Pesantren*. Retrieved from Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://kemenag.go.id/read/visi-kemandirian-pesantren-doxwm>
- Kholifatul Husna. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju era Digital 5.0. *Alif Sharia Economics Journal*, 17-26.
- Lami, D. (2019). Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati. *Jurnal Iqtisad*, 197-223.
- Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Jurnal pendidikan dan Studi Islam*.
- Machfoedz, M. d. (2004). *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Marzuki. (1983). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi UII.
- Miles, M. H. (1988). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication Inc.
- Mujamil, Q. (2002). *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Mursyid. (2011). Dinamika Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 171-187.
- Nasir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nitisusantro, M. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.

- Perdana, r. p. (2019). Kinerja Ekonomi Karet dan Strategi Pengembangan Hilirisasinya Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(12), 25.
- Peters, M. A. (2004). Education and Ideologies of the kwoelagde economy: Europe and Politics of Emulation. *Social Work & society*, 162-164.
- Punjabi, E. (2016). *Ringkasan Materi SMA SOSHUM*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramzi, A. N. (1993). *Menggagas Peran Strategis Pondok Pesantren Dalam Era Modernisasi*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Ritonga, M. T. (2000). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat* 16.
- Sari, K. (2019). *Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Badan Usaha di Indonesia*. Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media.
- Setyosari, P. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suhardiyono, L. (1992). *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto & Fasa. (2018). Model Pengembangan manajemen bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 92-110.
- Suharto, E. (2004). Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Comdev*.
- Suismanto. (2004). *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: AliefPress.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Jakarta Salemba Empat.
- Susetyo, B. (2006). *Partisipasi Kaum Adam Dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Malang: Averoes Press.
- Suwito NS, C. F. (2010). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto : STAIN Purwokerto Press.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Terry, G. R. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen (Terje:G.A. Ticoula)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toffler Alvin. (1970). *Future Shock*. New York: Random House.
- Umam, I. B. (2017). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. *Jurnal Al-Mustashfa*, Vol.2 No. 1.
- Wisri, I. S. (2017). Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Sukorejo Situbondo). *Jurnal Lisan Al- Hal*, 331-360.
- Yin, R. K. (2012). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zamahsyari Dhofir. (1982). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Zaman RA. (2018). *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok PesantrenWali Songo Ngabar*. PSP Nusantara Press.
- Zubaedi. (2017). *Wacana Pembangunan Alternatif:Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.





Lampiran 1, Pedoman Wawancara

Pertanyaan Dan Jawaban Wawancara Struktur

1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud
 - a. Bagaimana harapan dan tujuan pengasuh untuk menjadikan Pesantren Rubat Mbalong sebagai pesantren berbasis agrobisnis

Jawaban: menjadikan pesantren mempunyai kegiatan duniawi dengan berlatih agrobisnis yang awal mula pada saat itu adalah perikanan, dan kegiatan akhirat seperti halnya pesantren-pesantren pada umumnya yaitu kegiatan mengaji. Sikap saya dalam memimpin itu yang paling penting kedisiplinan santri waktunya mengaji ya mengaji, waktunya sekolah ya sekolah, waktunya kegiatan agrobisnis ya agrobisnis jadi tidak tidak mengganggu pikiran santrinya, dan konsisten dalam melakukan apapun, konsisten itu perlu mba kalo kita tidak memiliki jiwa konsisten dalam melakukan apapun maka pekerjaan, aktivitas apapun tidak berjalan dengan lancar alias dadi ora dadine (ora istiqomah). Tujuan saya mendirikan sistem BUMP, agar anak pondok itu tidak dipandang remeh oleh masyarakat, karena biasanya anak pondok kalo pulang kerumah ada yang suka ngomong anak pondok tuh ga bisa ngapa-ngapa cuma makan tidur makan tidur tok, maka dari itu saya berinisiatif untuk menjadikan pondok itu sebagai wadah untuk anakanak yang mengaji dan berproses untuk melatih skillnya dan alhamdulillah sekarang sudah banyak alumni yang bisa menanamkan kegiatan agrobisnis ini di rumahnya.

- b. Bagaimana langkah-langkah strategi pengembangan BUMP HJS dalam kemandirian ekonomi pesantren

Jawaban : Pasti adanya mba dari peningkatan agrobisnisnya sampai hingga peningkatan Pondok Pesantrennya mba. Peningkatan dari Pondok Pesantrennya yang dulunya santrinya belum ada 100 sekarang ini sudah mencapai titik 300. Kemajuan BUMP HJS dengan penambahan penambahan divisi juga itu termasuk peningkatan yang menonjol dalam agrobisnisnya, sekarang sudah ada 16 divisi dalam kegiatan unit usahanya.

- c. Pola Pengembangan yang dilakukan pesantren dengan mengintegrasikan kegiatan mengaji dan agrobisnis di BUMP

Jawaban: Santri disini di bagi menjadi 3 mba sama halnya sistem penggabungan kegiatan agrobisnis. Santri disini dibagi menjadi 3 yaitu santri khidmah, santri sekolah, dan santri tahfidz, dengan pengelompokan asrama 3 bagian untuk ketiga pembagian santri tersebut, asrama pertama untuk santri yang bersekolah yang bertepatan di belakang ndalem abah, untuk santri tahfidz bertepatan di gedung bari belakang asrama santri sekolah dan untuk santri yang tidak sekolah atau santri khidmah ditempatkan di padepokan lembu sari yang bertepatan di sebelah barat Pondok Pesantren Ell-Firdaus 2. untuk santri khidmah yang ditugaskan menjadi santri entrepreneur. Santri perkhidmahan ini adalah santri yang sudah tidak sekolah dan santri rehabilitasi yang disibukan dengan kegiatan di BUMP dan toriqoh untuk menambah ketaqwaan. Kegiatan badan usaha disini ada yang bersifat *profit oriented* dan sosial. Kegiatan badan usaha itu saya pasrahkan kepada para PJ (penanggung jawab) mau bagaimana dan nanti kita perundingkan kedepannya bagaimana, dan nanti saya arahkan bagaimana kerjanya dan saya carikan lembaga atau kelompok komunitas yang akan kerjasama menaunginya. Nanti bisa di atur dengan sebaik mungkin dan jika belum ada kita akan berjalan sendiri dulu sesuai kemampuan.

- d. Bagaimana cara menilai keberhasilan pengembangan BUMP dalam kemandirian ekonomi pesantren

Jawaban: Keberhasilan pengembangan BUMP HJS diniati khidmah ke pesantren dan kiai, pondok pesantren Rubat Mbalong sudah banyak link, relasi, teman diluar sana jadi mudah jika ingin bekerja sama. Untuk pengembangan BUMP ada banyak bantuan dari orang-orang lain yang ingin ikut andil dalam perekonomian pesantren. seperti kemarin ada santri desa yang ingin mendukung perkembangan pondok menghibahkan waktu dan tenaga untuk pembelajaran leadership, mengolah administrasi dan pelatihan untuk santripreneur. Dan yang bisa menjadi keberhasilan pesantren yakni menyediakan wadah lebih dari 10 unit usaha santri dan alumni untuk media

pembelajaran. Keberhasilan BUMP itu disisi lain juga mensejahterahkan untuk unit usaha yang profit oriented sudah bisa memberi gaji atau fee untuk pegawainya sesuai apa yang dikerjakan. Dan semua santri entrepreneur, santri yatim piatu dan yang kurang mampu di bebaskan biaya administrasi pesantren.

2. Wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Pesantren bapak Syarif Hidayat

a. Bagaimana proses pengembangan Badan Usaha Milik HJS dalam kemandirian ekonomi pesantren

Jawaban: dimulai kemandirian ekonomi dengan apa yang ditanam itulah yang dimakan, semakin berkembang mulai jadi santri mulai dibekali dengan keahlian sesuai dengan bakat dan keinginannya.ada pertanian, peternakan, perikanan, dsb. Seiring berjalannya tahun semakn berkembang.

b. Apa yang dihasilkan dan seberapa profit yang dihasilkan dari masing-masing bidang usaha

Jawaban : Setiap devisi memberikan profit diakhir bulan di pengelolaan ke bendahara BUMP. Untuk profit yang diperoleh setiap devisi berbeda jadi penyeterannya pun berbeda. Saat ini yang laundry syariah yang sedang menghasilkan profit banyak sekitar 5-6 juta setiap bulan untuk setoran ke kantor BUMP nya sekitar 20-30 %. Keuangan profit nya dapat membantu operasional pesantren.

c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan pengembangan BUMP HJS dalam kemandirian ekonomi pesantren

Jawaban: Salah satu faktor pendukung dengan hidmah yang menjadi semangat tersendiri untuk santri hidmah untuk pesantren dan kiai yang menjadi kesenangan untuk memilih kegiatan bisnis yang ada di BUMP HJS, fasilitas yang sangat mendukung dan memudahkan mulai dari tanah, sawah, bangunan, dsb. Dan kandang sapi yang sekarang ada 20 ekor sapi indukan. Faktor pendukung lain karena relasi dengan pihak-pihak lain diluar pesantren menjadi faktor pendukung berjalannya unit usaha. Ada sekitar 30 santri entrepreneur juga ini menjadi faktor pendukung berjalannya perkembangan

unit usaha. Faktor penghambat karena santri itu tinggal lama di pesantren jadi ketika dipasraih pekerjaan belum maksimal dalam pengembangannya, regenerasinya kurang berjalan, pemasaran produk juga kurang luas.

d. Produk apa saja yang sudah dihasilkan di BUMP HJS

Jawaban: Madu, ikan, tepung mocaf, beras organik, pupuk organik, sandal, paving block, jamur tiram, dsb. Dan untuk di bidang jasa ada laundry sama klinik kesehatan.

3. Wawancara dengan Ahmad Priyadi sebagai Ketua PPIC Badan usaha Milik Pesantren HJS

a. Pengorganisasian yang diterapkan di BUMP HJS seperti apa

Jawaban: Pengorganisasian disini untuk menjadi pengurus BUMP, santri yang akan terjun langsung dengan kegiatan agrobisnis yaitu memiliki tiga tahap meliputi: tahap pertama yaitu hanya ikut-ikut saja (bawang kontong) biasanya diikuti oleh santri baru tahun pertama yang baru masuk, tahap kedua yaitu tahap pemilihan yang biasanya diikuti oleh santri yang memasuki tahun kedua, tahap ketiga yaitu tahap penfokusan yang biasanya dilakukan oleh santri yang sudah 3 tahunan di pesantren.

b. Dampak dalam adanya kegiatan BUMP HJS bagi masyarakat sekitar dan santri bagaimana

Jawaban: Dampaknya sangat jelas mba, dampak santrinya disini sangat membekas sekali santri menjadi bisa berwirausaha mulai dari produksi hingga distribusi bisa dipraktikkan oleh santri disini. Jadi dampak bagi santrinya sendiri memang sangat berdampak sekali, dan untuk dampak bagi masyarakat sekitar adalah sering mengadakan kerjasama antara masyarakat dan pihak pondok seperti dalam pertanian dan pertukangan.

c. Sebagai ketua PPIC bagaimana anda dalam melakukan kegiatan monitoring santri yang sedang kegiatan di Badan Usaha

Jawaban: Kegiatan monitoring yang saya laksanakan biasanya saya laksanakan pada jam 09.00-11.00 dengan cara mendatangi langsung kegiatankegiatan agrobisnisnya dengan langsung melaksanakan kegiatan evaluasi harian pagi para penanggung jawab divisi dan para anggotanya.

- e. Bagaimana proses penilaian atau assesmen pengembangan BUMP dalam kemandirian ekonomi pesantren

Jawaban: anak santri yang mondok tahun pertama tidak dibebani kegiatan ekonomi hanya belajar, ditahun kedua dan ketiga sudah mulai di arahkan dari masing-santri cenderung ke devisi mana tahun kedua ketiga dibekali vokasional dan life skill lebih mengerucut

- f. Rencana target untuk setiap bidang dan devisi di BUMP HJS

Jawaban : setiap devisi mempunyai target dar produktivitas, kualitas, dan kuantitas dalam produksi dan pemasaran lebih spesifiknya targetnya paling tidak setiap bulan dan tahun ada progres mulai dari produksi dan pemasarannya

- d. Pembagian hasil usaha di BUMP HJS dialokasikan kemana saja

Jawaban: yang pertama adalah untuk BUMP sendiri untuk pengembangan yang kedua untuk kontribusi kepada pondok pesantren yang ketiga untuk santri perkhidmatan yang ikut mengurus BUMP itu sendiri. Jadi ada 3 point pembagian penghasilan.

4. Wawancara Bidang Pertanian terpadu BUMP HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus Kedungreja

- a. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha pertanian terpadu

Jawaban: dibidang pertanian pengasuh memberikan fasilitas lahan yang luas dari mulai sawah dan ladang garapan. Ada traktor, alat perontok padi dan alat-alat pertanian yang lengkap.

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan unit usaha

Jawaban: fasilitas yang ada menjadi faktor pendukung bidang pertanian dalam melaksanakan tugas mba, SDM berkualitas dengan motivasi yang membuat semnagat. Bidang pertanian ini bekerjasama dengan kementerian pertanian dan Bank BI. Faktor penghambat dari bidang pertanian dalam hal pemasaran, harga jual rendah dan cuaca. Pemasaran hasl produk pertanian ada beras organik karena mayoritas disini petani mba jadi jarang yang beli

beras paling yang beli orang- pendatang yang tidak menggarap sawah. Harga jual yang rendah untuk bayam dan kangkung yang sangat murah tidak bisa lebih dari Rp. 3000 disini mba. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan menurunnya kualitas beras dan kangkung.

- c. Bagaimana keberhasilan pengembangan pertanian terpadu terhadap kemandirian ekonomi pesantren di BUMP Pondok Pesantren Rubat mbalong el firdaus

Jawaban: divisi pertanian akan lebih fokus pada produksi pupuk organik yang berkualitas, dilengkapi dengan demplot lahan untuk uji kualitas. Harapannya divisi pertanian juga dilengkapi laboratorium pertanian untuk uji kualitas pupuk secara ilmiah. Target jangka panjang pertanian pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus bisa menjadi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yang dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat sekitar. Dimana lokasi pondok yang berada di desa, yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani.

5. Wawancara Bidang peternakan BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus Kedungreja

- a. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha

Jawaban: fasilitas yang ada lahan kandang yang luas , lahan pakan ternak sapi untuk nanam rumput dodot, mesin pemotong rumput, rumah magot dan segala perlengkapannya.

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan unit usaha

Jawaban: faktor pendukungnya fasilitas yang ada kemudian untuk magot karena masyarakat belum mengenal kegunaan magot jadi pemasarannya kurang maksimal. Dalam pembuatan magot kering juga kurang bagus.

- c. Bagaimana keberhasilan pengembangan peternakan terhadap kemandirian ekonomi pesantren di BUMP Pondok Pesantren Rubat mbalong el firdaus

Jawaban: saat ini bidang peternakan sedang fokus dalam penggemukan sapi ada sekitar 20 ekor sapi saat ini dan akan menambah 25 ekor sapi. Keuntungan dari penjualan sapi ini terus meningkat setiap tahunnya. Dan bisa membantu kontribusi pesantren

6. Wawancara Bidang perikanan BUMPUHJ Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus Kedungreja

a. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha pertanian terpadu

Jawaban: lebih dari 30 kolam (kolam) yang saat ini dimiliki fasilitas yang memadai dibidang perikanan

b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan unit usaha

Jawaban: faktor pendukungnya 30 kolam tu untuk budidaya lele gurame dan ikan hias. Penghambatnya tidak semua ikan bisa makam magot dari harus membeli pur ikan. Karena tidak hanya mengandalkan magot.

c. Bagaimana keberhasilan pengembangan pertanian terpadu terhadap kemandirian ekonomi pesantren di BUMPUHJ Pondok Pesantren Rubat mbalong el firdaus

Jawaban: perawatan kolam yang teratur sehingga populas ikan di bidang perikanan trus berjalan tanpa kendala.

7. Wawancara Bidang Industri kreatif BUMPUHJ Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus Kedungreja

a. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha pertanian terpadu

Jawaban: industri kreatif punya rumah produksi sandal dengan alat-alat lengkap dan alat lengkap juga buat pembuatan paving block.

b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan unit usaha

Jawaban: industri kreatif banyak bekerja sama dengan lembaga lain untuk sandal kulit kerjasama dengan komunitas wirausahawan PANCIMAS. Kerajinan drum dan palet kayu kerjasama dengan Pertamina. Batako dan

paving block kerjasama dengan Bank Indonesia. Ini faktor pendukung industri kreatif. Untuk hambatannya saat ini kerjasama dengan Pertamina sudah tidak berjalan karena santri yang komunikasi dengan pihak Pertamina sudah mukim. Produksi sandal kulit juga sedang fakum karena beli bahan dasarnya jauh di Bandung dan butuh uang transport yang banyak.

- c. Bagaimana keberhasilan pengembangan pertanian terpadu terhadap kemandirian ekonomi pesantren di BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong El Firdaus

Jawaban: saat ini industri kreatif batako dan paving sudah bekerjasama dengan toko bangunan disekitar kecamatan Kedungreja dan Sidareja. Disisi lain untuk dijual ini juga produksi untuk memenuhi kebutuhan pesantren sendiri.

8. Wawancara Bidang pangan BUMP HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong El-firdaus Kedungreja

- a. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha pertanian terpadu

Jawaban: rumah produksi tepung mocaf dan alat alanya sudah lengkap dari alat penggilingan dan alat lainnya.

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan unit usaha

Jawaban: rumah produksi yang memadahi membuat semangat untuk produksi namun sekarang susah menjumpai petani singkong. Dan pemasaran tepung mocaf susah karena masyarakat belum mengenal kegunaannya. Saat ini kita belum produksi lagi biasanya ambil dan kita packng sendiri.

- c. Bagaimana keberhasilan pengembangan pertanian terpadu terhadap kemandirian ekonomi pesantren di BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong El Firdaus

Jawaban: keberhasilan bidang pangan saat ini selalu ready untuk madu aslinya sehingga masyarakat sudah mengenal dan membeli madu asli BUMP. karena kualitas madu yang bagus tidak ada campuran apapun dan bagus untuk kesehatan.

9. Wawancara Bidang jasa BUMP HJS Pondok Pesantren Rubat Mbalong El-firdaus Kedungreja

a. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha pertanian terpadu

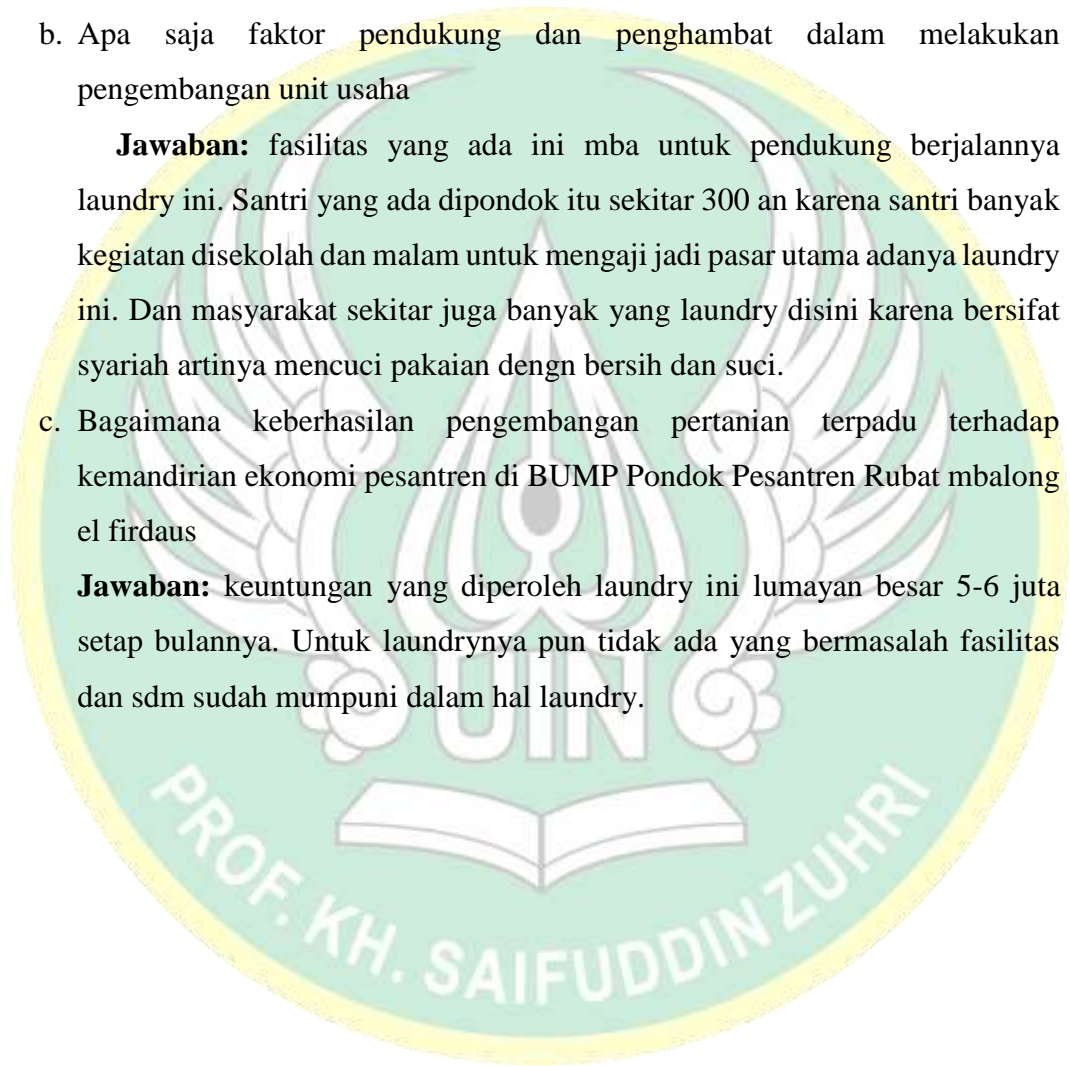
Jawaban: fasilitas laundry syariah lengkap dengan 2 mesin cuci jemuran yang luas. Disewakan 1 rumah untuk tempat khusus laundry mba.

b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan unit usaha

Jawaban: fasilitas yang ada ini mba untuk pendukung berjalannya laundry ini. Santri yang ada dipondok itu sekitar 300 an karena santri banyak kegiatan disekolah dan malam untuk mengaji jadi pasar utama adanya laundry ini. Dan masyarakat sekitar juga banyak yang laundry disini karena bersifat syariah artinya mencuci pakaian dengan bersih dan suci.

c. Bagaimana keberhasilan pengembangan pertanian terpadu terhadap kemandirian ekonomi pesantren di BUMP Pondok Pesantren Rubat mbalong el firdaus

Jawaban: keuntungan yang diperoleh laundry ini lumayan besar 5-6 juta setiap bulannya. Untuk laundrynya pun tidak ada yang bermasalah fasilitas dan sdm sudah mumpuni dalam hal laundry.



Lampiran 2, Dokumentasi



Wawancara dengan Pengurus BUMP HJS



Wawancara dengan direktur BUMP HJS



Struktur Kepengurusan BUMP HJS



Lahan Peternakan Sapi



Lahan Bidang Perikanan



Lahan Bidang Pertanian



Tempat Laundry Syariah



Klinik Thibbun Nabawi



Budidaya Magot BSF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isnaeni Sofi Farida
2. NIM : 1917201268
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 29 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Karanganyar rt 02/04 Gandrungmangu
Cilacap
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Karsono (Alm)
Nama Ibu : Siti Khomsiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/ PAUD : TK Al-Hikmah Karanganyar
 - b. SD/MI : SD Negeri Karanganyar 01
 - c. SMP/MTs : MTs Darul Ulum 02 Sidareja
 - d. SMA/MA : SMK Darul Ulum Sidareja
 - e. S.1 : UIN SAIZU Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Nurussalam
 - b. Pondok Pesantren Darul Qurro Sidareja
 - c. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Dewan Racana Washol Pesma An Najah Purowkerto 2021/2022
2. Ketua Komunitas Pondok Pena Periode 2022/2023
3. Anggota Komunitas Pondok zakat Wakaf UIN SAIZU Purwokerto 2021/2022
4. Volunteer Forum Taman Baca Masyarakat Banyumas 2021- sekarang
5. Volunteer Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Banyumas 2022- sekarang
6. Anggota Forum Persaudaraan Lintas Iman (FORSA) Banyumas 2022- sekarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiizu.ac.id

Nomor : 2567/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/07/2022

Purwokerto, 28 Juli 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap

Di

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul "Analisis Pola Pengembangan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap)".

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Isnaeni Sofi Farida
2. NIM : 1917201268
3. Semester / Program Studi : 7 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Karanganyar Rt 02/04
Gandrungmangu Cilacap

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Pola Pengembangan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren
2. Tempat/ Lokasi : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap
3. Waktu Observasi : 06 November 2022 – 15 Mei 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilya tin, S.E., M.S.I

NIP. 198511122009122007

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 720/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/2/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Isnaeni Sofi Farida
NIM : 1917201268
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Shofiyulloh, M.H.I
Judul : Analisis Pola Pengembangan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren

Pada tanggal 13 Februari 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 22 Februari 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Isnaeni Sofi Farida
NIM : 1917201268
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : Kamis, 22 Juni 2023
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1.	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	15,8
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	23,7
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	39,5
TOTAL NILAI		0 - 100	79 / B+

Penguji I,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Penguji II,



Shofiyulloh, M.H.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 2469/Un.19/FEBIJ. ES/PP.009/07/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Isnaeni Sofi Farida NIM 1917201268

Judul Skripsi : Upaya Pengembangan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Ponpes Rubat Mbalong Eli Firdaus Kedungreja)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 13 Juli 2022

Shoffiyulloh, M.H.I.
NIP. 197110032007011015

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP : 19851112 200912 2 007
Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Isnaeni Sofi Farida
NIM : 1917201268
Semester/ SKS : VIII/ 142 SKS
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 3 Juli 2023
Dosen Pembimbing



Shofiyulloh, M.H.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Sertifikat

Nomor : 3305/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

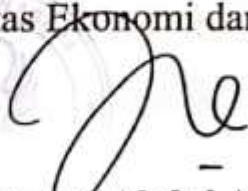
Nama : **Isnaeni Sofi Farida**
NIM : **1917201268**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2022 di :

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga

Mulai Bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7495/VII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ISNAENI SOFI FARIDA
NIM: 1917201268

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 29 Agustus 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	86 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 12 Juli 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaiu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Isnaeni Sofi Farida
NIM : 1917201268
Prodi/semester : Ekonomi Syariah/VIII (Delapan)
Dosen Pembimbing : Shofiyulloh, M.H.I
Judul Skripsi : Analisis Pola Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP Hidmah Jaya Sejahtera) Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Ponpes Rubat Mbalong Ell- Firdaus Kedungreja Cilacap

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 26 Juli 2022	Revisi Judul skripsi Revisi dan penambahan teori pada latar belakang masalah, Perbaikan penulisan(spasi dan margin)		
2	Senin, 10 Oktober 2022	Revisi latar belakang masalah , Revisi teknik analisis data		
3	Senin, 17 Oktober 2022	Acc Proposal Skripsi		
4	Selasa, 28 Februari 2023	Revisi Proposal Skripsi setelah Semprop		
5	Kamis, 25 Mei 2023	Revisi penulisan transliterasi arab-Indonesia dan dan penulsan yang typo dan tidak sesuai		

6.	Rabu, 21 Juni 2023	Revisi Bab IV Penambahan Deskripsi, analisis terhadap pola pengembangan dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan BUMP HJS		
7.	Selasa, 27 Juni 2023	Revisi abstrak, dan kesimpulan		
8.	Sabtu, 30 Juni 2023	Ace Ujian Munaqosyah		

Purwokerto, 30 Juni 2023
Pembimbing,



Shofivulloh, M.H.I.
NIP.198770703 201903 1 004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠ أ، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

السرارة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٧٤٧٥ / ٢٠٢٠

منحت الى

الاسم : اثيني صفي فريدا
المولودة : بتشيلاتشاب، ٢٩ أغسطس

٢٠٠١

الذي حصل على

٥٤ : فهم المسموع
٥٣ : فهم العبارات والتراكيب
٥٣ : فهم المقروء



٥٣٣ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ٩ سبتمبر ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17475/2020

This is to certify that :

Name : **ISNAENI SOFI FARIDA**
Date of Birth : **CILACAP , August 29th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 54


Obtained Score : **512**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, September 9th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0110/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ISNAENI SOFI FARIDA**
NIM : **1917201268**
Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**
Program Studi : **Ekonomi Syariah (ESY)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation